

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN AKIDAH  
AHLAK DALAM MEMBINA KARAKTER PESERTA DIDIK  
KELAS VIII DI MTS RAUDHATUL JANNAH BUMISARI**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

**Oleh :**

**Thahrina Ardalisa**

**NPM : 1811010092**

**Jurusan : Pendidikan Agama Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
TAHUN 1444 H/2022 M**

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN AKIDAH  
AHLAK DALAM MEMBINA KARAKTER PESERTA DIDIK  
KELAS VIII DI MTS RAUDHATUL JANNAH BUMISARI**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

**Oleh :**

**Thahrina Ardalisa**

**NPM : 1811010092**

**Jurusan : Pendidikan Agama Islam**

**Pembimbing I : Hj. Siti Zulaikha, M.Ag**

**Pembimbing II : Era Octafiona, M.Pd**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
TAHUN 1444 H/2022 M**

## ABSTRAK

Implementasi pembelajaran merupakan penerapan proses interaksi yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik dengan sumber belajar berada pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa supaya saling bertukar pikiran dan informasi. Membina karakter peserta didik adalah upaya yang dilakukan oleh sekolah yang bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi model pembelajaran akidah ahlak dalam membina karkter peserta didik kelas VIII di MTs Raudhatul Jannah Bumisari. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Adapun subjek dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru mata pelajaran akidah ahlak dan siswa-siswi kelas VIII di MTs Raudhatul Jannah. Adapun sumber data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa dalam proses mengimplementasikan nilai-nilai karakter saat pembelajaran akidah ahlak, guru memberikan pelajaran dengan baik, penuh dengan semangat, dan menyenangkan, beliau selalu memberikan contoh nilai-nilai yang baik kepada siswanya supaya menjadi anak-anak yang baik. Ketika pembelajaran beliau melakukan beberapa metode diantaranya metode ceramah, metode tanya jawab, dan metode diskusi.

Faktor pendukung dalam pembinaan karakter peserta didik sudah disepakati oleh guru yang ada dimadrasah tsanawiyah Raudhatul Jannah supaya selalu mengembangkan nilai-nilai karakter, mempunyai kerjasama dan berhubungan baik dengan masyarakat sekitar, adanya buku sanksi dan membuat poin untuk siswa yang melanggar aturan sekolah, dan membuat banyak kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk siswa supaya membentuk karakter peserta didik yang baik.

Faktor penghambatnya yaitu karena dua tahun lalu sekolah libur diakibatkan adanya Covid-19 kemudian pembelajaran dialihkan dirumah atau secara daring supaya tidak menyebabkan penyebaran virus. Hal ini berdampak pada kurangnya pembinaan akhlak yang diterima oleh siswa karena minimnya proses pembelajaran pada saat itu, namun dengan menurunnya kasus Covid-19 proses pembelajaran tatap muka mulai diadakan kembali. Hal ini tentu menjadi awal yang baik untuk dapat memberi pembinaan akhlak yang baik terhadap siswa meski ada banyak tantangan.

**Kata Kunci :** Implementasi, Membina, Akidah Ahlak.

## ABSTRAK

The implementation of learning is the application of the interaction process carried out by educators and students with learning resources in a learning environment that includes teachers and students to exchange thoughts and information. Fostering the character of students is an effort made by schools that aims to shape the character of students.

This study aims to determine the implementation of akidah ahlak learning in fostering the character of class VIII students at MTs Raudhatul Jannah. The method carried out in this study is a qualitative method. The subjects in this study were the principal, teachers of akidah ahlak subjects and students of class VIII at MTs Raudhatul Jannah. The data sources carried out in this study are interviews, observations and documentation.

The results of this study concluded that in the process of implementing character values when learning akidah ahlak, the teacher gives lessons well, full of enthusiasm, and fun, he always gives examples of good values to his students in order to become good children. During the lesson, he carried out several methods including the lecture method, the question and answer method, and the discussion method.

Supporting factors in the development of student character have been agreed upon by teachers in the tsanawiyah Raudhatul Jannah community to always develop character values, have cooperation and good relations with the surrounding community, the existence of sanctions books and make points for students who violate school rules, and make many activities carried out by teachers for students in order to form a good student character.

The inhibiting factor is because two years ago school was off due to Covid-19 and then learning was diverted at home or online so as not to cause the spread of the virus. This had an impact on the lack of moral guidance received by students due to the lack of learning process at that time, but with the decline in Covid-19 cases, the face-to-face learning process began to be held again. This is certainly a good start to be able to provide good moral coaching to students even though there are many challenges.

**Keywords:** Implementation, Fostering, Akidah Ahlak.

## PERNYATAAN ORISINALITAS

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Thahrina Ardalisa

NPM : 1811010092

Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripdi yang berjudul **“Implementasi Model Pembelajaran Akidah Ahlak dalam Membina Karakter Peserta Didik kelas VIII di MTs Raudhatul Jannah Bumisari”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya oranglain kecuali dibagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Bandar Lampung, November 2022

Penulis



Thahrina Ardalisa

1811010092

## MOTTO

إِنْ أَحْسَنْتُمْ أَحْسَنْتُمْ لِأَنْفُسِكُمْ وَإِنْ أَسَأْتُمْ فَلَهَا

“Jika kamu berbuat baik berarti kamu berbuat baik untuk dirimu sendiri. Dan jika kamu berbuat jahat, maka kejahatan itu untuk dirimu sendiri”

*Q.S Al-Isra' ayat 7*

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَائِيلَ لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَذِي  
الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا  
الزَّكَاةَ ثُمَّ تَوَلَّيْتُمْ إِلَّا قَلِيلًا مِّنْكُمْ وَأَنْتُمْ مُّعْرِضُونَ ﴿٧﴾

“Janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat baiklah kepada kedua orang tua, kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin. Dan bertutur katalah yang baik kepada manusia, laksanakanlah salat dan tunaikanlah zakat”

*Q.S Al-Baqarah ayat 83*

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُلُوا مِن طَيِّبَاتِ مَا رَزَقْنَاكُمْ وَاشْكُرُوا لِلَّهِ إِنْ كُنْتُمْ  
إِيَّاهُ تَعْبُدُونَ ﴿٨٣﴾

“Wahai orang-orang yang beriman, makanlah dari rezeki yang baik yang Kami berikan kepada kamu dan bersyukurlah kepada Allah, jika kamu hanya menyembah kepada-Nya”

*Q.S Al-Baqarah ayat 172*



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADENINTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

***Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260***

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : Implementasi Model Pembelajaran  
Akidah Ahlak Dalam Membina  
Karakter Peserta Didik Kelas VIII di  
MTs Raudhatul Jannah Bumisari**

**Nama : Thahrina Ardalisa**

**NPM : 1811010092**

**Jurusan/ Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Fakultas : Tarbiyah**

**MENYETUJUI**

**Untuk dimunaqosahkan dan di pertahankan dalam Sidang Munaqosah  
Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung**

**Pembimbing I**

**Hj. Siti Zularkhah, M.Ag  
NIP. 19750622 200003 2 001**

**Pembimbing II**

**Era Octafiona, M.Pd  
NIP. 19750622 200003 2 001**

**Mengetahui**

**Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam**

**Dr. Umi Huriyah, S.Ag, M.Pd  
NIP. 19720515 199703 2 004**



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

*Jl. Let. Kol H. Endro Suratmın Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260*

**HALAMAN PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul **Implementasi Model Pembelajaran Akidah Ahlak Dalam Membina Karakter Peserta Didik Kelas VIII di MTs Raudhatul Jannah Bumisari**. Disusun oleh : **Thahrina Ardalisa, NPM : 1811010092**, Program Studi **Pendidikan Agama Islam (PAI)** telah diujikan dalam sidang Munaqosah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan pada Hari/Tanggal : **Kamis, 30 Maret 2023**.

**TIM PENGUJI**

**Ketua : Dr. Umi Hijriyah, S.Ag., M.Pd**

**Sekretaris : Ais Isti'ana, M.Pd**

**Penguji Utama : Dr. Heru Juabdin Sada, M. Pd. I**

**Penguji I : Hj. Siti Zulaikhah, M.Ag**

**Penguji II : Era Octafiona, M.Pd**

**Mengetahui**

**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**





## PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin.

Terucap Syukur Kepada Allah SWT atas nikmat dan Karunia-Nya,  
dengan kerendahan hati dan rasa dan sayang yang tulus,  
kupersembahkan skripsi ini kepada :

Kedua orangtuaku : Ibu Sri Sudarti dan Bapak Arianto yang selalu mendoakan, membiayai, mendidik, dan selalu memberikan semangat.

Adikku tersayang : Dzikri Nashrullah yang selalu memberikan semangat, yang menunggu kehasilanku dalam mengerjakan skripsi

Calon suamiku : Bangkit Oetomo Putra yang selalu mendoakanku, membantuku dalam mengerjakan skripsi, dan selalu memberikan semangat yang baik supaya aku bisa cepet menyelesaikan skripsi

Sahabat SMAku Maria Fransisca Vabyrita yang selalu memberikan semangat, mendengarkan keluh kesahku, dan membantuku dalam kesusahan.

Sahabatku Iis Lailatul Mukaromah dan Erin Naya Sari yang selalu kompak membantuku disaat aku membutuhkan kalian

Teman-teman kelas K Pendidikan Agama Islam angkatan 2018 yang sudah menjadi bagian dalam susah dan senang selama kuliah

Seprina, Eka Sandari, Nurlaviva, Bagus dan Rizkiyano yang sudah baik membantuku selama mengerjakan skripsi

Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang sudah memberikan banyak pelajaran yang aku dapatkan

## RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Thahrina Ardalisa, telah dilahirkan di Bumisari, kecamatan Natar, kabupaten Lampung Selatan, pada tanggal 4 Januari 2000, Thahrina Ardalisa adalah putri pertama dari pasangan bapak Arianto dan ibu Sri sudarti dan mempunyai satu saudara laki-laki yang bernama Dzikri Nashrullah.

Thahrina Ardalisa telah menyelesaikan pendidikannya yang pertama yaitu dimulai dari pendidikan di TK Swadhipa selesai pada tahun 2006, selanjutnya melanjutkan ke pendidikan formal di SDS Swadhipa selesai pada tahun 2012, selanjutnya di Madrasah Tsanawiyah selesai pada tahun 2015, selanjutnya di SMAN 1 Natar selesai pada tahun 2018 dan mengikuti pendidikan tingkat perguruan tinggi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung dimulai pada semester 1 Tahun Akademik 2018/2019.

Selama menjadi mahasiswi, pernah tinggal di Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung selama satu tahun, pernah mengajar privat anak-anak diperumahan dekat dengan rumah pada saat masa pandemic Covid-19 selama satu tahun, melaksanakan KKN-DR di desa Bumisari pada tahun 2021, PPL di SMPN 7 Bandar Lampung pada tahun 2021, dan pada waktu bulan januari 2021 ditawarkan untuk mengajar mata pelajaran Bahasa Arab dan Bimbingan baca Qur'an di SDS Swadhipa hingga sekarang dan melaksanakan penelitian di MTs Raudhatul Jannah pada bulan Oktober-November 2022.

Bandar Lampung, Oktober 2022

Thahrina Ardalisa


## KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur kehadiran Allah swt yang telah melimpahkan rahmat dan ridho-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul "Implementasi Model Pembelajaran Akidah Ahlak dalam Membina Karakter Peserta Didik kelas VIII di MTs Raudhatul Jannah Bumisari".

Penulis Menyadari sepenuhnya bahwa terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu dengan kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Ibu Dr. Umi Hijriyah, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
3. Bapak Dr. Heru Juabdin Sada, M.Pd.I selaku Sekertaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
4. Ibu Hj. Siti Zulaikhah, M.Ag selaku Dosen Pembimbing I dan Miss Era Octafiona, M.Pd selaku Dosen Pembimbing II atas kesediaan dan keikhlasan memberikan bimbingan, saran, arahan, motivasi selama penyusunan skripsi ini
5. Bapak dan Ibu Dosen Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung atas ilmu yang telah diajarkan dengan penuh kesabaran
6. Pimpinan beserta staf Perpustakaan Pusat dan Fakultas Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah memberikan kemudahan dalam hal menelaah literatur yang penulis butuhkan
7. Kedua orangtuaku, Bapak Arianto dan Ibu Sri Sudarti yang selalu mendoakan, memberikan semangat, membimbing dengan penuh kesabaran dan bekerja keras demi kesuksesanku
8. Adikku yang mendoakan, membantu dan menemani

9. Orang yang aku sayang Bangkit Oetomo Putra yang selalu memberikan semangat dan memberikan doa terbaik
10. Sahabatku Maria Vransisca Fabyrita, Iis Lailatul Mukaromah, Erin Naya Sari, Seprina, Eka Sandari, dan Bagus Indrawansyah
11. Teman-teman kelas K Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tahun 2018
12. Almamater tercinta Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
13. Dan semua pihak yang sudah membantu dalam penyusunan skripsi ini.



Bandar Lampung, Oktober 2022  
Penulis

Thahrina Ardalisa

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN ORISINALITAS .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSETUJUAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>viii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>ix</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>x</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	2
C. Fokus dan sub Fokus Penelitian.....	9
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian .....	10
F. Manfaat Penelitian .....	10
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	11
H. Metode Penelitian .....	15
I. Sistematika Pembahasan .....	21
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Implementasi Model Pembelajaran Akidah Ahlak .....	23
1. Implementasi Pembelajaran .....	23
2. Pengetian Akidah Akhlak .....	25
3. Fungsi Pembelajaran Akidah Akhlak.....	27
4. Ruang Lingkup Pembelajaran Akidah Akhlak.....	28
5. Tujuan Pembelajaran Akidah Akhlak .....	29
B. Karakter Peserta Didik .....	32
1. Pengertian Karakter .....	32
2. Tujuan Karakter Peserta Didik.....	22
3. Tahap Pembinaan Karakter Peserta Didik .....	33
4. Metode Pembelajaran Karakter.....	35

5. Nilai-Nilai Karakter .....	36
<b>BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN</b>	
A. Gambaran Umum Objek.....	51
B. Penyajian Fakta dan Data Penelitian.....	57
<b>BAB IV ANALISIS PENELITIAN</b>	
A. Analisis Data Penelitian.....	67
1. Implementasi Model Pembelajaran Akidah Ahlak Dalam Membina Karakter Peserta Didik Kelas VIII di MTs Raudhatul Jannah Natar .....	67
2. Faktor Pendukung dan Penghambat dari Implementasi Model Pembelajaran Akidah Ahlak Dalam Membina Karakter .....	71
B. Temuan Penelitian.....	75
1. Implementasi Model Pembelajaran Akidah Ahlak Dalam Membina Karakter Peserta Didik Kelas VIII di MTs Raudhatul Jannah Natar .....	75
2. Faktor Pendukung dan Penghambat dari Implementasi Model Pembelajaran Akidah Ahlak Dalam Membina Karakter .....	77
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Simpulan .....	85
B. Rekomendasi .....	85
<b>Daftar Rujukan</b> .....	87
<b>Lampiran</b> .....	91

## DAFTAR GAMBAR

1. Gambar Suasana dari depan MTs Raudhatul Jannah .....	91
2. Gambar Dewan Guru MTs Raudhatul Jannah.....	92
3. Gambar Kegiatan Zikir Pagi di MTs Raudhatul Jannah.....	93
4. Gambar Kegiatan Tausiyah dan Memberikan Motivasi kepada Peserta Didik Di MTs Raudhatul Jannah .....	94
5. Gambar Kegiatan Pembelajaran Akidah Ahlak dikelas .....	95
6. Gambar Peserta Didik yang Aktif di MTs Raudhatul Jannah.....	96
7. Gambar Peserta Didik Sedang Berdiskusi Kelompok .....	99
8. Gambar Kegiatan Tahsin di MTs Raudhatul Jannah .....	99
9. Gambar Kegiatan Upacara Hari Senin .....	100
10. Gambar Kegiatan Pramuka .....	101
11. Gambar Perpustakaan di MTs Raudhatul Jannah.....	102
12. Gambar Ruang Komputer di MTs Raudhatul Jannah.....	102
13. Gambar Laboratotium IPA di MTs Raudhatul Jannah .....	103
14. Gambar Wawancara Bersama Ibu Kepala MTs Raudhatul Jannah.....	104
15. Gambar Wawancara Bersama Ibu Guru Akidah Ahlak .....	105
16. Gambar Wawancara Bersama Anak-Anak Kelas VIII.....	106

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Buku Panduan Pelajaran Akidah Ahlak .....	109
2. Absensi kelas VIII .....	109
3. Surat Balasan Pra-Penelitian .....	110
4. Surat Izin Penelitian .....	111
5. Surat Balasan Penelitian .....	112
6. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	113
7. Link Bukti Data Pendukung.....	120







# BAB I PENDAHULUAN

## A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalahpahaman tentang pengertian judul **“IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN AKIDAH AHLAK DALAM MEMBINA KARAKTER PESERTA DIDIK KELAS VIII MTS DI RAUDHATUL JANNAH BUMISARI”**, maka penulis akan menjelaskan istilah-istilah yang terkandung dalam judul tersebut.

### 1. Implementasi

Implementasi adalah salah satu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna. Implementasi juga mempunyai arti bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan hanya sekedar aktivitas, tapi juga suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan <sup>1</sup>

### 2. Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Mata pelajaran Akidah Ahlak merupakan upaya sadar dan terencana untuk menyiapkan peserta didik supaya dapat mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah swt dan merealisasikan dalam kehidupan sehari-hari.

### 3. Membina

Membina adalah cara yang guru lakukan untuk mendidik siswanya dalam melaksanakan pendidikan, dan membantu siswanya supaya bersemangat menggapai cita-cita yang diinginkan sesuai dengan ajaran agama islam. <sup>2</sup>

### 4. Karakter

Karakter adalah seluruh aspek perasaan dan keinginan yang keluar dari kebiasaan, pada saat bereaksi terhadap dunia. Istilah psikologinya karakter itu watak, perangai, sifat yang khas, dan

---

<sup>1</sup> Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum* (Jakarta: Grasindo, 2002).70

<sup>2</sup> Dasar-dasar Ilmu Pendidikan, *Hasbulloh* (Jakarta: Raja Persada, 2018).

satu sifat yang terus menerus kekal yang bisa dijadikan ciri-ciri untuk mengetahui pribadi seseorang.<sup>3</sup>

## **B. Latar Belakang Masalah**

Saat ini banyak remaja yang memiliki karakter yang kurang baik, salah satunya yaitu remaja yang berada di lingkungan sekolah yaitu peserta didik. Sekolah adalah salah satu tempat untuk membina karakter hal ini sangat berpengaruh bagi peserta didik, karena peserta didik yang berada di lingkungan sekolah lebih lama dibanding dengan yang lainnya. Sekolah adalah tempat peserta didik belajar supaya mendapatkan pengetahuan, dimana pengetahuan tersebut akan mereka lakukan dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mengimplementasikan teori-teori yang sudah dipelajari, peserta didik harus mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan baik dan pendidik harus menyampaikan materi dengan baik juga supaya peserta didik bisa memahami dan mengimplementasikannya di kehidupan sehari-hari.<sup>4</sup>

Belajar adalah salah satu proses untuk mendapatkan pengetahuan, meningkatkan ketrampilan, memperbaiki tingkah laku, sikap dan menguatkan kepribadian. Dalam belajar peserta didik diharapkan bisa menguasai ilmu pengetahuan dari yang tadinya tidak mengerti menjadi mengerti, yang tadinya tidak bisa menjadi bisa, sehingga perubahan pada peserta didik khususnya di tiga aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Peserta didik adalah anak yang sedang mengalami perkembangan. Teori Tabularasa menjelaskan tentang anak pada waktu lahir yaitu seperti kertas putih, jika dimasukkan ke dalam cairan yang berwarna merah, biru, dan hitam maka kertas putih tersebut bisa berubah menjadi merah, biru, dan hitam. Pendidikan merupakan lingkungan positif yang bisa membina karakter anak bangsa yang baik.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Jauhar Fuad, "Pendidikan Karakter Dalam Pesantren Tasawuf," *Pemikiran Keislaman* vol 23 (n.d.).

<sup>4</sup> Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Press, 2014).

<sup>5</sup> Maswardi Muhammad Amin, *Pendidikan Karakter Anak Bangsa* (Jakarta: Baduoese Media, 2012).

Disekolah terdapat suatu kegiatan belajar mengajar, dimana kegiatan tersebut adalah kondisi yang sengaja diciptakan dan direncanakan. Sebagai pendidik mereka sudah menyadari apa yang baik untuk dilakukan ketika sedang kegiatan belajar mengajar. Disini guru berusaha menciptakan suasana supaya menjadi menyenangkan bagi peserta didik, karena dengan suasana yang menyenangkan dapat mendatangkan semangat ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Pendidik ketika kegiatan belajar mengajar terlebih dahulu mempersiapkan apa yang ingin dilakukan, supaya dapat mencapai tujuan dengan baik dan ketika proses pembelajaran pendidik tidak kesusahan ketika melakukan kegiatan apasaja didalam kelas. Jadi, sebelum kegiatan belajar mengajar pendidik harus membuat rencana pelaksanaan pembelajaran terlebih dahulu.

Perencanaan adalah menyusun langkah-langkah yang akan dilakukan supaya mencapai tujuan dari yang telah ditentukan. Perencanaan tersebut bisa disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan keinginan pembuat perencanaan. Tetapi yang lebih utama yaitu perencanaan yang dibuat harus bisa dilaksanakan dengan mudah dan sesuai sasaran.<sup>6</sup>

Pembelajaran merupakan suatu sistem, yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya. Komponennya yaitu : tujuan, materi, metode, dan evaluasi. Komponen tersebut harus diperhatikan oleh pendidik supaya metode yang sedang dilakukan dalam pembelajaran sesuai dan dapat dengan mudah dipahami oleh peserta didik. Sehingga peserta didik bisa mengaplikasikan pembelajaran yang dapat diambil dari proses pembelajaran tersebut.

Perencanaan pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang sudah direncanakan untuk proses belajar mengajar yang dimulai dari tujuan, materi, metode, dan evaluasi supaya pembelajarannya bisa berjalan dengan lancar dan mencapai tujuan sesuai harapan.

---

<sup>6</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: Rosdakarya, 2013).

Sehingga dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar berjalan dengan efektif dan efisien.

Saat mengajar pendidik melihat dari jumlah peserta didik, hal ini berbeda saat sedang belajar, karena belajar tidak selamanya mendatangkan seorang pendidik. Belajar dirumah biasanya dilakukan sendiri dan banyak yang ingin ditanyakan ke oranglain jika kurang paham. Apalagi aktivitas belajar itu sama dengan membaca sebuah buku yang ingin dibacanya.<sup>7</sup>

Allah berfirman dalam Q.S Al-Mujadalah ayat 11 :

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا  
 يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ آذِنُوا فَآذِنُوا فَآذِنُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ  
 وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Yang artinya :

“Hai orang-orang yang beriman apabila dikatakan kepadamu : “Berlapang-lapangkanlah dalam majelis” maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan “Berdirilah kamu” maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan berapa derajat. Dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

Peserta didik menuntut ilmu harus dengan semangat karena menuntut ilmu adalah salah satu tugas manusia. Rasulullah Saw bersabda :

طَلِبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Yang artinya :

“Menuntut ilmu itu wajib bagi setiap muslim” (H.R Ibnu Majah No.224)

Membuat peserta didik mempunyai karakter atau berkarakter adalah tugas pendidik yang hakikatnya yaitu membangun manusia seutuhnya, yaitu manusia yang baik dan berkarakter.

<sup>7</sup> Syaiful dkk Bahri, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013).

<sup>8</sup>Salah satu mata pelajaran dimadrasah yang bisa membentuk karakter dari peserta didik adalah mata pelajaran akidah ahlak. Akidah ahlak adalah dasar keyakinan pada setiap muslim yang memiliki fungsi dan peranan yang besar. Mata pelajaran ini menkankan pada aspek keteladanan dan pembiasaan supaya selalu berbuat baik dan menghindari berbuat keburukan.

Karakter bisa diartikan sebagai ciri yang melekat pada diri seseorang yang membedakannya yaitu satu individu dengan individu lainnya. Seorang yang bersikap tidak jujur, kejam, dan curang bisa dikatakan sebagai orang yang mempunyai karakter yang buruk. Tetapi sebaliknya orang yang berperilaku jujur, suka membantu, dan bertanggung jawab ini adalah ciri-ciri orang yang mempunyai karakter yang baik. Karakter muncul dari apa yang biasa dilakukan, jika ingin berkarakter yang baik maka melakukan kebiasaan yang baik. Jadi setiap pendidik disekolah harus memberi contoh yang baik kepada peserta didik karena peserta didik meniru sosok pendidiknya.

Pendidik merupakan kunci yang terpenting dalam membangun karakter peserta didik. Pendidik sangat mulia karena telah mengajarkan pendidik dari yang tidak mengerti menjadi mengerti, memberi nasihat yang baik supaya peserta didik menjadi anak yang baik. Ada tantangan yang pendidik mata pelajaran akidah ahlak alami yaitu bagaimana mengimplementasikan, dapat mengarahkan peserta didiknya supaya mempunyai karakter yang mempunyai iman, takwa, dan berahlak yang mulia.

Guru mempunyai tugas diantaranya yaitu mengajar, mendidik, membimbing, dan membina kepribadian pesera didik. Terutama pendidik mata pelajaran akidah ahlak di madrasah, karena materi yang terdapat pada mata pelajaran tersebut mengandung nilai-nilai positif yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik yang keluar dari rumah mempunyai karakter yang berbeda-beda ada yang karakternya sudah baik dan ada juga yang belum baik, karena mereka berasal dari lingkungan yang berbeda-beda. Yang paling penting jika

---

<sup>8</sup> Anas Salahudin, *Pendidikan Karakter* (Bandung: Pustaka Setia, 2013).

sudah disekolah pendidik adalah teladan bagi peserta didiknya. Contoh dari perilaku teladan seorang pendidik yaitu bisa dilihat dari cara berpakaianya, cara berucap, dan lainnya sehingga semua itu dapat dicontoh oleh peserta didik. Karakter pendidik mata pelajaran akidah ahlak sangat berpengaruh pada peserta didik, jika dirumah peserta didik diajarkan oleh orangtuanya, perilaku yang sudah baik dirumah bisa ditumbuhkembangkan, sedangkan perilaku yang kurang baik pendidik meluruskannya, dengan mengaitkan materi yang ada dalam pembelajaran.

Pendidik disekolah harus bisa memberi motivasi kepada peserta didik supaya peserta didik selalu bersikap positif dan bersemangat untuk melakukan kebaikan, terutama peserta didik jadi mempunyai semangat untuk belajar. Dengan memberikan motivasi menjadikan suatu perubahan yang ada pada diri peserta didik, sehingga sangat berpengaruh pada persoalan kejiwaan, perasaan dan juga emosi, kemudian bisa bertindak atau melakukan sesuatu. Semua ini terjadi karena adanya tujuan, kebutuhan dan keinginan.

Hubungan pendidik dengan peserta didik sebenarnya harus baik, pendidik harus bisa menjadi pribadi yang disenangi, di tunggu-tunggu dan dibutuhkan oleh peserta didik. Hal ini berpengaruh untuk membentuk karakter yang baik pada peserta didik. Dengan ini, peserta didik pasti akan mendengarkan apa yang disampaikan oleh pendidik dengan sepenuh hati, sehingga ucapan pendidik akan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Mempunyai karakter yang kuat berguna untuk membentuk mental yang kuat. Jika mental yang kuat akan melahirkan semangat yang tinggi, tidak mudah menyerah, berani untuk mengambil resiko. Karakter yang kokoh adalah suatu syarat untuk menjadi seorang pemenang dalam medan kompetisi saat ini dan yang akan datang. Begitupun sebaliknya, orang yang karakternya tidak baik mereka adalah orang yang gampang menyerah, tidak mempunyai prinsip dan keberanian, gampang menyerah, penakut sehingga setiap langkahnya ceroboh. Jadi

pembentukan karakter harus dilakukan supaya bisa membangun mental pemenang bagi generasi yang akan datang.<sup>9</sup>

Disekolah selalu saja ada peserta didik yang mempunyai karakter yang kurang baik. Diantaranya yaitu, tidak mendengarkan ucapan guru, tidak mau mengikuti kegiatan belajar mengajar, suka berkelahi dengan teman, suka membantah ucapan guru, makan dikelas pada saat pembelajaran, sering tidur dikelas pada saat guru menjelaskan, memakai pakaian yang tidak sesuai dengan aturan dan yang lainnya.

Mts Raudhatul Jannah terletak di Bumisari Natar Lampung Selatan menurut pengamatan saya peserta didiknya mempunyai disiplin waktu yang baik saya jarang melihat anak yang datang terlambat pada saat saya penelitian sekolah tersebut, tetapi dibalik semua itu pasti ada permasalahan yang akan terjadi.

Dari hasil Pra-Penelitian peneliti telah mewawancarai guru akidah ahlak yaitu ibu Nety Erlina beliau mengatakan mengenai pembelajaran akidah ahlak dalam membina karakter peserta didik di lingkungan sekolah bahwa dalam pembelajaran dan pembinaan akidah ahlak akan baik jika ajaran agama islam sudah ada dan tercermin didalam pribadi peserta didik, cara yang dilakukan untuk penerapan dalam pembinaan peserta didiknya dengan cara mencontohkan dengan sikap, tingkah laku, cara berpakaian, berbicara dengan baik dan keseluruhannya.<sup>10</sup>

Peneliti juga mewawancarai kepala MTs Raudhatul Jannah yaitu ibu Darni Kurniati beliau mengatakan sangat penting menerapkan contoh yang baik kepada pesera didik karena guru adalah seseorang yang harus digugu dan ditiru segala sifat dan perilakunya. Guru akidah ahlak sudah maksimal dalam menerapkan perilaku yang baik, guru adalah teladan yaitu peserta didik harus berjabat tangan ketika bertemu guru, ketika sebelum dan sesudah melaksanakan pembelajaran, berkata dan berbahasa yang baik dan sopan ketika berbicara, tidak bosan memberikan

---

<sup>9</sup> Jamal Asmani Ma'mur, *Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter Di Sekolah* (jogjakarta, 2013).

<sup>10</sup> Wawancara dengan Guru Akidah Ahlak di MTs Raudhatul Jannah ibu Nety Erlina S.Pd tanggal 25 April 2022



nasihat kepada peserta didik supaya peserta didik menghormati orang yang lebih tua.<sup>11</sup>

Guru akidah ahlak sudah mencerminkan tingkah dan lakunya sebagai seorang guru yang baik supaya menjadi panutan bagi peserta didik yang ada di MTs Raudhatul Jannah. Akan tetapi guru yang sudah memberikan contoh dengan baik tidak menjamin semua peserta didik bisa mencontoh gurunya ada juga peserta didik yang tidak mau mengikuti contoh yang baik. Dari 2 kelas yaitu dikelas VIII A dan VIII B yang sudah saya masuk kekelas tersebut ternyata hanya 65% peserta didik dikelas VIII A dan VIII B yang akhlaknya sudah termasuk baik, 10% berahlak cukup baik, dan 25% peserta didik termasuk memiliki ahlak yang masih kurang baik. Ahlak yang kurang baik ini bisa terlihat dari sikap dan tingkah lakunya yang masih kurang baik dalam berbicara, bertanya, menyalahgunakan barang-barang yang ada dimejanya, ada yang sering menjawab ketika ditegur, berisik saat guru sedang menjelaskan, masih suka keluar masuk saat jam pelajaran, ada yang berkelahi, berpakaian yang tidak rapih seperti tidak memakai dasi ikat pinggang dan yang lainnya.

Dalam melaksanakan pembelajaran akidah ahlak dikelas menurut saya sudah baik tidak terlalu sulit saat kegiatan belajar mengajar, dan sesekali peneliti disuruh untuk masuk kedalam kelas untuk menjelaskan materi pelajaran. Setelah selesai pembelajaran saya bertanya kepada peserta didik apakah ada yang ingin ditanyakan, ternyata ada beberapa peserta didik yang berantusias untuk bertanya dan peneliti kasih kesempatan untuk bertanya kepada peserta didik tersebut. Setelah sudah selesai sesi tanya jawab penelitipun sedikit merangkum pelajaran yang sudah dijelaskan lalu peserta didik mendengarkan dengan baik. Hanya saja ada beberapa peserta didik yang suka ikut berbicara dan mengobrol kepada teman sebangkunya tapi setelah ditegur sekali peserta didik diam dan mendengarkannya lagi, lalu setelah peneliti selesai menjelaskan rangkuman pembelajaran, peserta

---

<sup>11</sup> Wawancara dengan kepala MTs Raudhatul Jannah Swadhipa Ibu Darni Kurniati S.Pd

didik yang tadi mengobrol suruh mengulangi sedikit pelajaran yang sudah dijelaskan.

Zaman yang telah merubah gaya hidup semua orang yang paling utama ada dikalangan remaja, karena banyak remaja yang sangat aktif dalam memanfaatkan teknologi yang diberikan di era globalisasi pada saat ini. Kehidupan remaja pada saat ini sudah dihadapkan oleh banyak permasalahan, tentunya hal seperti ini harus mendapatkan perhatian supaya remaja tidak terjerumus ke hal-hal yang tidak baik.

Masalah yang sedang dihadapi sekarang ini yaitu menurunnya tata krama kehidupan sosial dan etika moral remaja dalam kehidupan baik itu dirumah, disekolah, maupun dilingkungan masyarakat. Seperti yang sudah ditemui ada beberapa kasus penyimpangan norma, baik itu penyimpangan norma agama maupun sosial. Contohnya yaitu remaja yang tawuran, ada yang melakukan pembunuhan cuma gara-gara hal yang sepele, penyalahgunaan narkoba dan perilaku penyimpangan lainnya yang bisa merugikan diri sendiri maupun oranglain. Membina ahlak adalah bentuk yang penting untuk pencegahan efek negatif perkembangan zaman saat ini. Sehingga masalah yang sudah saya jelaskan diatas perlu adanya sesuatu yang harus guru lakukan terutama guru akidah ahlak dalam meningkatkan ahlak yang baik yang sesuai dengan ajaran agama islam, tujuannya supaya berkurangnya perilaku yang menyimpang yang ada dilingkungan sekolah, keluarga dan lingkungan masyarakat.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, Saya sebagai peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait **“Implementasi Model Pembelajaran Akidah Ahlak dalam Membina Karakter Peserta Didik Kelas VIII di MTs Raudhatul Jannah Bumisari”**

### **C. Fokus dan sub-Fokus Penelitian**

#### **1. Fokus Penelitian**

Agar tidak menyimpang dari pembahasan yang akan dilakukan pada penelitian ini maka penulis memfokuskan penelitian pada Implementasi Model Pembelajaran Akidah Ahlak dalam Membina Karakter Peserta Didik Kelas VIII Di MTs Raudhatul Jannah Bumisari.

## 2. Sub-Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian yang dipaparkan diatas maka sub-Fokus Penelitian ini adalah Implementasi Model pembelajaran akidah akhlak dalam membina karakter peserta didik kelas VIII di MTs Raudhatul Jannah diantaranya :

- a. Proses belajar mengajar akidah akhlak kelas VIII di MTs Raudhatul Jannah Bumisari
- b. Faktor pendukung dan penghambat dalam membina karakter peserta didik kelas VIII di MTs Raudhatul Jannah Bumisari

## D. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus dan sub-fokus penelitian maka peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi model pembelajaran akidah akhlak kelas VIII di MTs Raudhatul Jannah Bumisari ?
2. Apa saja Faktor pendukung dan penghambat dalam membina karakter peserta didik kelas VIII di MTs Raudhatul Jannah Bumisari?

## E. Tujuan Masalah

Suatu penelitian pasti memiliki arah dan tujuan yang ditargetkan. Tanpa tujuan, maka penelitian yang dilakukan tidak memberikan manfaat dan penyelesaian dari peneliti yang dilakukan. Adapun tujuan utama penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana implementasi model pembelajaran akidah akhlak dalam membina karakter peserta didik kelas VIII di MTs Raudhatul Jannah Bumisari
2. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam membina karakter peserta didik kelas VIII di MTs Raudhatul Jannah Bumisari

## F. Manfaat Penelitian

Ada beberapa manfaat dari penelitian ini diantaranya yaitu :

1. Manfaat Teoritis
  - a. Sebagai bukti bahwa penerapan dalam pembelajaran akidah akhlak adalah hal yang penting dan berpengaruh dalam penelitian ini.

b. Sebagai khasanah kajian dalam melakukan penelitian.

## 2. Manfaat Praktis

Dalam penelitian ini mempunyai beberapa manfaat diantaranya:

### a. Pendidik

Bagi pendidik supaya bisa menjadi masukan untuk memperluas pengetahuan dan wawasan tentang pembelajaran akidah ahlak dalam membina karakter

### b. Peserta didik

Bagi peserta didik supaya meningkatnya semangat belajar.

### c. Sekolah

Bagi sekolah bisa menjadi bahan pertimbangan dalam rangka memperhatikan penilaian afektif pada peserta didik

### d. Bagi peneliti

Menambah pengetahuan, pemahaman, pengalaman, dan wawasan dalam meningkatkan kompetensi penulis

### e. Bagi Pembaca

Membantu seluruh masyarakat dalam mencari informasi yang berkaitan dengan penelitian ini, dan dapat menjadi referensi yang memberikan tambahan wawasan bagi pembaca atau mahasiswa lain yang mengangkat topik yang sama.

## G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penulis terlebih dahulu mempelajari beberapa pustaka yang dapat digunakan sebagai referensi yang sesuai dengan judul skripsi yang penulis buat, adapun pustaka yang menjadi kajian skripsi adalah :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rifdah Rohaadatul A, M. Afifulloh, dan Devi W Ertanti, yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Akidah Ahlak dalam Pembentukan Karakter Siswa di MTs Al-Maarif 01 Singasari”. Peneliti disini membahas tentang strategi guru untuk pembentukan karakter siswa, strategi yang digunakan yaitu menggunakan strategi pembelajaran secara langsung, interaktif, belajar, strategi dan metode pembentukan karakter komunikasi yang baik, pembiasaan, karakter keteladanan didalam pembelajaran, metode tanya jawab, dan demonstrasi. Selain strategi tersebut

diterapkan juga kebiasaan yaitu, membaca doa sebelum dan sesudah pembelajaran, membuka pelajaran lalu dibaca-baca dulu sebelum dimulai pembelajaran.<sup>12</sup>

Persamaan dari jurnal diatas dengan yang peneliti lakukan yaitu peneliti melakukan pembinaan karakter siswa menggunakan pembelajaran yang berlangsung didalam kelas, mengajak siswa supaya mendengarkan pelajaran dengan baik, saling aktif dan bertanya, semangat dalam belajar dan bisa menjawab pelajaran yang sudah pendidik berikan.

Perbedaan dari jurnal diatas dan yang peneliti lakukan yaitu didalam jurnal diatas melakukan pendekatan melalui semua siswa di MTs Al-Marif dalam membentuk karakter sedangkan peneliti melakukan penerapan pembelajaran akidah ahlak untuk membina karakter peserta dan hanya diteliti dikelas VIII saja.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Sapirin, Adlan, dan Candra Wijaya. Yang berjudul “Implementasi Mata Pelajaran Akidah Ahlak dalam Pembentukan Karakter Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Tapanuli Tengah”. Penelitian ini membahas tentang penerapan mata pelajaran Akidah Ahlak dalam membentuk karakter peserta didik, yang mana bentuk dari materi Pendidikan karakter dalam pembelajaran akidah ahlak di MIN 3 Tapanuli Tengah perlu pengajaran, keteladanan, dan refleksi akhlak, ibadah, dan aqidah. Implementasinya menggunakan 3 cara yaitu kegiatan pembelajaran yang dilakukan didalam kelas, kegiatan yang dilakukan diluar kelas, dan kegiatan yang dilakukan diluar sekolah.<sup>13</sup>

Persamaan dari jurnal diatas dan yang peneliti lakukan yaitu peneliti melakukan penelitian dengan mengimplementasikan pelajaran akidah ahlak dengan 3 cara

---

<sup>12</sup> Rifdah dkk Rohdatul'Aisy, “Strategi Guru Akidah Ahlak Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di MTs Al Maarif 01 Singasari,” *Pendidikan Islam* vol 4, no. 2 (2019): 88.

<sup>13</sup> Sapirin dkk, “Implementasi Mata Pelajaran Akidah Ahlak Dalam Pembentukan Karakter Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Tapani Tengah,” *Antropologi Sosial Dan Budaya* vol 4, no. 2 (2019): 219–20.

yaitu, kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara langsung yaitu didalam kelas, melakukan pembelajaran diluar kelas, dan dilingkungan masyarakat apakah siswa didalam masyarakat bisa mempunyai karakter yang baik atau tidak

Perbedaan dari jurnal diatas dan yang peneliti lakukan yaitu jurnal diatas melakukan penilitan oleh seluruh siswa MIN 3 Tapnuli sedangkan peneliti melakukan penelitian khusus untuk siswa kelas VIII saja di MTs Raudhatul Jannah.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Purnadi Putra yang berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran akidah ahlak (Studi Multi Kasus di Min Sekunduk dan MIN Pemangkat Kabupaten Sambas)”. Penelitian membahas tentang penerapan Pendidikan karakter pada mata pelajaran akidah ahlak. Perencanaan pembelajarannya guru akidah ahlak sebagai upaya pembentukan karakter yaitu dengan cara mendesain perencanaan pembelajaran. Akidah ahlak yang sudah dibuat oleh guru adalah penyusunan perencanaan penggunaan media pembelajaran dan bentuk belajar yang berdasarkan pada tujuan. Kemudian mengacu pada tata tertib maupun aturan yang telah direncanakan dan ditetapkan dalam setiap kegiatan atau proses pembelajaran disuatu Lembaga Pendidikan. Lalu, metode dan media yang akan digunakan dalam menyampaikan pembelajaran dapat digunakan sebagai upaya untuk pembentukan karakter siswa pada mata pelajaran akidah ahlak<sup>14</sup>

Persamaan dari jurnal diatas dengan yang peneliti lakukan yaitu sama-sama melakukan penelitian tentang implementasi Pendidikan karakter mata pelajaran akidah ahlak supaya siswa mempunyai karakter yang baik dengan diadakannya pendidikan karakter.

Perbedaan dari jurnal diatas dan yang peneliti lakukan yaitu peneliti untuk membina karakter peserta didik kelas VIII di MTs Raudhatul Jannah sedangkan penelitian diatas

---

<sup>14</sup> Purnadi Putra, “Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Akidah Ahlak (Studi Multi Kasus Di MIN Sekuduk Dan MIN Pemangkat Kabupaten Sambas),” *Pendidikan Dasar Islam* vol 9, no. 2 (2017): 44–45.

hanya mengimplementasikan pendidikan karakter pelajaran akidah ahlak semua siswa di MIN Pemangkat.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Wahidah yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Akidah Ahlak Dalam Membentuk Karakter Siswa Di MTs Yaspina” Penelitian membahas tentang proses pengimplementasian nilai-nilai karakter saat pembelajaran akidah ahlak . guru akidah ahlak yang mengajarkan dikelas dengan baik dan menyenangkan, dan mencontohkan nilai-nilai yang baik kepada peserta didik. Biasanya guru melakukan beberapa metode, tetapi karena saat saya penelitian dimasa pandemic jadi guru hanya menggunakan Whatsapp. Adapun faktor pendukungnya untuk membentuk karakter yaitu disepakatinya seluruh guru untuk menanamkan nilai-nilai karakter.<sup>15</sup>

Persamaan dari jurnal diatas dan yang peneliti lakukan yaitu peneliti berfokus pada proses belajar mengajar akidah ahlak dan faktor pendukung/penghambat pembelajaran akidah ahlak, melaksanakan nilai-nilai karakter pada saat pelajaran akidah ahlak, adanya pendidik yang menyenangkan dan bisa memberikan contoh yang baik terhadap peserta didik yang ada didalam kelas.

Perbedaan dari jurnal diatas dan yang peneliti lakukan yaitu peneliti untuk membina karakter yang ada dikelas VIII di MTs Raudhatul Jannah sedangkan jurnal diatas yaitu seluruh siswa yang ada di MTs Yaspina.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Miftahul Naim yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Akidah Ahlak Siswa di MTs Muhammadiyah Metro” Penelitian ini membahas tentang pembelajaran akidah ahlak. Guru akidah ahlak menggunakan cara untuk pembinaan ahlak yaitu dengan cara penanaman nilai-nilai karakter secara umum , contohnya yaitu nilai religious, nilai kejujuran, nilai tanggung jawab, kedisiplinan, kreatif, kemandirian, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan dan masih banyak lagi nilai-nilai yang harus

---

<sup>15</sup> Wahidah, “Implementasi Pembelajaran Akidah Ahlak Dalam Membentuk Karakter Siswa Di MTs Yaspina” vol 4, no. 1 (2020): 20–24.

diajarkan guru kepada peserta didik. Di MTs Muhammadiyah Metro penanaman nilai tersebut sudah terpenuhi dengan baik walaupun belum sempurna dalam proses kegiatan belajar mengajar dan dilingkungan sekolah.<sup>16</sup>

Persamaan dari jurnal diatas dan yang peneliti lakukan yaitu peneliti memfokuskan pada bagaimana proses belajar mengajar akidah ahlak, faktor pendukung dan penghambatnya, guru akidah ahlak menggunakan cara pembinaan karakter dan melaksanakan pembelajarannya dengan baik.

Perbedaan dari jurnal diatas dan yang peneliti lakukan yaitu di MTs Raudhatul Jannah belum semuanya terpenuhi dalam melaksanakan pembelajaran sedangkan penelitian diatas sudah terpenuhi dengan baik walaupun dalam kegiatan belajar mengajarnya belum terlalu sempurna.

## H. Metode Penelitian

### 1. Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis studi kasus dan bersifat deskriptif karena fokus penelitiannya adalah untuk menggambarkan secara rinci dan mendalam tentang implementasi model pembelajaran akidah ahlak dalam membina karakter peserta didik kelas VIII di MTs Raudhatul Jannah Bumisari. Melalui penelitian kualitatif memungkinkan untuk memperoleh pemahaman tentang kenyataan melalui proses berfikir induktif.

Menurut Prof. Dr. Sugiyono penelitian kualitatif lebih cocok digunakan untuk jenis penelitian yang memahami tentang fenomena sosial dari perspektif partisipan. Secara sederhana, dapat pula diartikan sebagai penelitian yang lebih cocok digunakan untuk meneliti kondisi atau situasi objek penelitian tersebut.

### 2. Partisipan dan Tempat Penelitian

---

<sup>16</sup> Miftahul Naim, "Upaya Guru Akidah Ahlak Dalam Pembinaan Ahlak Siswa Di MTs Muhammadiyah Metro" vol 4, no. 2 (2019): 15-16.



Yang menjadi fokus masalah dalam penelitian ini yaitu implementasi model pembelajaran akidah akhlak dalam membina karakter peserta didik kelas VIII oleh karena itu, partisipasi yang dilibatkan dan yang dijadikan informan penelitiannya yaitu pendidik mata pelajaran akidah akhlak, supaya pendidik bisa menyampaikan kepada peneliti tentang hal-hal yang mereka alami dan ketahui selama melaksanakan pembelajaran akidah akhlak kelas VIII. Selain itu ada juga partisipan pendukung apabila diperlukan informasi tambahan untuk keberlangsungannya peneliti supaya sesuai dengan tujuan, dalam hal ini peneliti melibatkan peserta didik kelas VIII.

Dengan demikian, partisipan sebagai sumber data meliputi data primer dan sekunder. Yang dimaksud dengan sumber data primer yaitu data yang didapatkan secara langsung dari sumber datanya, contohnya pendidik dan peserta didik. Sedangkan yang dimaksud data sekunder yaitu sekumpulan data yang akan melengkapi data-data primer yang berkaitan dengan objek penelitiannya, contohnya melalui dokumen, buku, jurnal artikel, berita terkini dan masih banyak yang lainnya.

Adapun tempat yang akan dijadikan untuk penelitian yaitu di MTs Raudhatul Jannah. Ini adalah salah satu MTs yang ada di Bumisari, Natar yang sudah terakreditasi B. MTs ini beralamatkan di Jl. Swadhipa, desa Bumisari, kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan, Provinsi Lampung.

### 3. Prosedur Pengumpulan Data

Jika ingin menjawab tentang masalah penelitian, maka diperlukannya data yang akurat. Adapun prosedur dalam pengumpulan data yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini diantaranya yaitu :

#### a. Observasi

Observasi atau yang disebut juga pengamatan merupakan suatu proses yang kompleks, dan tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantaranya yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukannya pada saat jam pelajaran e-learning berlangsung, jadi observasi yang dilakukan yaitu observasi non partisipan yaitu peneliti

tidak ada secara langsung hanya saja sebagai pengamat independent. Peneliti lalu mencatat, menganalisis, dan membuat kesimpulan tentang implemtasi model pembelajaran akidah ahlak kelas VIII di MTs Raudhatul Jannah. Lalu dalam segi instrument yang digunakan, peneliti menggunakan observasi yang terstruktur, karena observasinya telah dirancang secara sistematis tentang apa yang telah diamati, kapan dan dimana tempatnya.<sup>17</sup>

b. Wawancara

Wawancara merupakan proses untuk memperoleh keterangan, tujuan penelitian dengan cara tanya jawab yaitu antara pewawancara dengan informan atau orang yang sedang diwawancarai, informan merupakan orang yang telah dipercaya menguasai dan memahami data, informasi, ataupun fakta dari suatu objek penelitian. “Wawancara dalam penelitian digunakan untuk mengatasi kelemahan metode observasi dalam pengumpulan data. Informasi dari narasumber bisa dikaji lebih mendalam dengan memberikan interpretasi terhadap situasi dan fenomena yang telah terjadi.

Wawancara dapat dilaksanakan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, diantaranya :

1.) Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur adalah sebuah pengumpulan data yang dimana peneliti telah menyiapkan intrumen penlitian berupa pertanyaan-prtanyaan tertulis yang alternatif jawabannya juga sudah disiapkan. Dalam melakukan wawancara selain membawa instrumen sebagai pedoman untuk diwawancarai, maka peneliti dapat menggunakan alat bantu seperti, tape recorder, gambar, brosur, atau lainnya yang dapat menunjang keberlangsungan proses wawancara

2.) Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah jenis wawancara yang bebas, dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun

---

<sup>17</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung, 2015). 310-316

secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya.

Dalam penelitian yang sedang diteliti, wawancara sebagai salah satu metode dalam mengumpulkan data. Wawancara dilakukan dengan pendidik dan peserta didik mata pelajaran Akidah Ahlak kelas VIII di MTs Raudhatul Jannah supaya mengetahui bagaimana implementasi model pembelajaran akidah ahlak kelas VIII dan hal-hal yang terkait. Wawancara dilakukan secara langsung.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan proses dimana peneliti mencari data dengan menguraikan hal-hal atau variabel-variabel yang merupakan catatan menuskrip buku, surat kabar, majalah dan yang lainnya.<sup>18</sup>

Berbagai dokumen bisa digunakan dalam penelitian kualitatif. Dokumen tersebut diantaranya yaitu :

1.) Dokumen yang bersifat Pribadi

Dokumen ini adalah narasi pribadi yang menceritakan perbuatan, pengalaman dan keyakinan sendiri. Dengan menggunakan dokumen, peneliti bisa melihat bagaimana seseorang melihat situasi sosial. Disisi lain peneliti harus tahu maksud untuk membuat dokumen tersebut. Dokumen dapat dikelompokkan yaitu catatan harian ini adalah catatan harian oranglain, surat menyurat, dan auto biografi.

2.) Dokumen yang bersifat Resmi

Diantaranya yaitu korespondensi, dokumen kebijakan, proposal, dan masih banyak lainnya. Dokumen ini terbagi menjadi beberapa jenis yang berupa dokumen internal ada memo, catatan kecil dan informasi lain yang

---

<sup>18</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001).

dilakukan dalam suatu organisasi, catatan mengenai siswa berupa file pribadi, dan statistic resmi.<sup>19</sup>

Adapun instrument dokumentasi yang akan digunakan oleh peneliti dalam penelitian diantaranya yaitu :

- 1.) Profil MTs Raudhatul Jannah Bumisari
  - 2.) Sejarah MTs Raudhatul Jannah Bumisari
  - 3.) Visi dan Misi MTs Raudhatul Jannah Bumisari
  - 4.) Data Pendidik dan Tenaga Pendidik di MTs Raudhatul Jannah Bumisari
  - 5.) Data Peserta Didik MTs Raudhatul Jannah Bumisari
  - 6.) Data Sarana dan Prasarana MTs Raudhatul Jannah Bumisari
  - 7.) Data Hasil Wawancara MTs Raudhatul Jannah Bumisari
4. Prosedur Analisis Data

Analisis data memfokuskan pada proses dilapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Jadi, analisis data sebagai proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Caranya mengorganisasikan data ke dalam kategori. Dijabarkan secara unit-unit, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, lalu membuat kesimpulan hingga bisa mudah dipahami oleh diri sendiri dan oranglain, prosedur ini dinamakan data *Reduction*.<sup>20</sup>

Setelah direduksi, data akan disajikan dengan teks yang bersifat naratif. Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi. Prosedur analisis data yang terakhir yaitu Conclusion Drawing/Verivation yang artinya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Menurut Miles dan Huberman, “penarikan kesimpulan dan verivikasi yaitu kesimpulan pertama yang dikemukakan tetapi masih bersifat sementara, dan bisa berubah jika tidak

---

<sup>19</sup> Salim & Syahrur, *Metodologi PenelitianSa* (Bandung: Cipta Pustaka Media, 2012).

<sup>20</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 2018.

ditemukannya bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada pengumpulan data berikutnya.<sup>21</sup>

Jadi peneliti juga harus menggunakan cara yaitu berfikir sintetik dan induktif dalam menganalisis data, yang berdasarkan pengetahuan khusus dan berlandaskan pada pengetahuan yang khusus juga, fakta-fakta unik dalam merangkai fakta-fakta yang umum, data yang telah dikelompokkan dicoba untuk dipahami secara utuh supaya peneliti bisa menangkap pengalaman, permasalahan dan dinamika yang terjadi pada objek penelitian.

#### 5. Pemeriksaan Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji credibility (validitas internal), tranferability (validitas eksternal), dependability (reliabilitas), dan confirmability (objektivitas). Dalam penelitian ini, peneliti ingin mencari tahu tentang aspek penilaian kebenaran dari data yang ada, maka peneliti menggunakan uji keabsahan data dengan uji kredibilitas data.<sup>22</sup>

Ada berbagai macam cara pengujian kredibilitas data antara lain yaitu pemanjangan pengamatan, peringkat ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman, analisis kasus negatif, dan member check. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Triangulasi. Dalam pengujian kredibilitas sendiri artinya yaitu pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu, antara lain :

- a. Triangulasi Sumber. Menguji kredibilitas data maka dilakukan dengan cara mengecek data yang sudah didapatkan melalui berbagai sumber. Contohnya ada guru, orangtua dan teman.
- b. Triangulasi Teknik menguji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda.
- c. Triangulasi Waktu. Biasanya mempengaruhi kredibilitas data. Data yang telah dikumpulkan dengan wawancara

---

<sup>21</sup> Sugiyono. 345

<sup>22</sup> Sugiyono. 366

dipagi hari akan berbeda dengan pada waktu siang atau sore hari.

Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara pengecekan wawancara, observasi, atau teknik yang lain pada waktu dan situasi yang berbeda.

Pemeriksaan keabsahan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber yaitu peneliti mengecek data yang sudah diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam menguji kredibilitas data yang telah diperoleh dari guru dan siswa. Selanjutnya dengan triangulasi teknik peneliti dapat membandingkan hasil data dengan berbagai teknik pengumpulan data yang telah dilakukan. Hal ini, peneliti membandingkan hasil data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

## **1 Sistematika Pembahasan**

### **1. Bab I adalah pendahuluan**

Pada bab meliputi penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan sub-fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Penjelasan dalam bab ini bertujuan untuk memberikan gambaran secara umum terkait isi yang ada pada skripsi yang berjudul Implementasi Model Pembelajaran Akidah Ahlak dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Kelas VIII di MTS Raudhatul Jannah Bumisari.

### **2. Bab II Landasan Teori**

Pada bab ini meliputi teori yang berasal dari studi kepustakaan yang berfungsi sebagai kerangka teori untuk menyelesaikan skripsi yang berjudul Implementasi Model Pembelajaran Akidah Ahlak dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Kelas VIII di MTS Raudhatul Jannah Bumisari

### **3. Bab III Deskripsi Objek Penelitian**

Pada bab ini mendeskripsikan gambaran umum objek di MTs Raudhatul Jannah yang meliputi letak geografis, sejarah singkat berdirinya, profil sekolah, visi, dan misi. Selanjutnya

yaitu menjelaskan penyajian fakta dan data penelitian yang meliputi keadaan fasilitas, data tenaga pendidik, data nama siswa/siswi kelas VIII A dan VIII B, data transkrip wawancara Pra-Penelitian kepada pendidik, dan data transkrip ke 1 dan ke 2 wawancara kepada peserta pendidik.

#### 4. Bab IV Analisis Penelitian

Pada bab ini penulis membahas tentang data-data yang sudah didapatkan serta menganalisisnya dan menjelaskan temuan yang ada dalam penelitian.

#### 5. Bab V Penutup

A. Simpulan

B. Rekomendasi



## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Implementasi Pembelajaran Akidah Ahlak

#### 1. Implementasi Pembelajaran

Implementasi adalah salah satu kegiatan yang direncanakan supaya menjadi sebuah tindakan yang nyata dalam upaya mencapai tujuan secara aktif dan juga efisien, supaya mempunyai nilai.<sup>23</sup> Arti lainnya yaitu proses atau cara yang dilakukan seseorang supaya bisa melakukan kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pendidik supaya bisa membantu peserta didik untuk mendapatkan ilmu pengetahuan yang telah diberikan dan dapat memudahkan untuk meraih tujuan dari pembelajaran. Suatu proses yang menggabungkan pekerjaan dan pengalaman juga disebut pembelajaran. Sesuatu yang telah dilakukan oleh banyak orang didunia ini bisa menjadi pengalaman bagi dirinya. Lalu pengalaman itu bisa menambahkan ketrampilan, pengetahuan dan pemahaman yang mencerminkan nilai baik. Pembelajaran yang efektif bisa mengarah ke perubahan, pengembangan dan semangat untuk belajar.<sup>24</sup>

Allah SWT berfirman dalam Q.S Al-Baqarah ayat 83 :

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَائِيلَ لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ ثُمَّ تَوَلَّيْتُمْ إِلَّا قَلِيلًا مِّنْكُمْ وَأَنتُمْ مُّعْرِضُونَ ﴿٨٣﴾

---

<sup>23</sup> Zulhijrah, "Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah," *Jurnal Tadrib* vol 1, no. 1 (2015): 10.

<sup>24</sup> Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013). 75-76



Yang artinya :

“Janganlah kalian menyembah selain menyembah kepada Allah, dan selalu berbuat baiklah kalian pada keduaorangtua, teman dekat, anak-anak yatim dan orang-orang miskin. Dan berkata yang baik kepada sesama manusia.”

Pembelajaran bisa diartikan sebagai suatu proses atau cara yang dilakukan agar seseorang dapat melakukan kegiatan belajar mengajar. Sedangkan dalam arti luas pembelajaran adalah suatu proses atau kegiatan yang sistemis, bersifat interaktif dan komunikatif antara guru dengan peserta didik, sumber belajar dan lingkungan supaya dapat menciptakan suatu kondisi yang mungkin terjadinya tindakan belajar peserta didik, baik dikelas maupun diluar kelas, dihadiri oleh guru secara fisik atau tidak, untuk menguasai kopetensi yang telah ditentukan.<sup>25</sup>

Pembelajaran adalah cara membimbing siswa untuk belajar dan membuat perubahan tingkan laku peserta didik supaya menjadi baik. Jadi disini guru harus memperhatikan, dan memberi kemudahan siswa supaya mau belajar, membuat peserta didik mempunyai motivasi dalam belajarr, mendukung supaya peserta didik memiliki ketrampilan dalam belajar, bersosial, dan kemandirian supaya nantinya anak-anak dapat mengembangkan potensinya.<sup>26</sup>

Konsep tentang pembelajaran diantaranya :

- a. Pembelajaran yang sifatnya psikologis adalah pembelajaran yang menunjuk pada yang terjadi didiri manusia secara psikologiss. Jika dalam tingkah lakunya stabil, maka pembelajaran bisa berhasil.
- b. Pembelajaran yang dalam proses interaksi antara individu dengan lingkungan sekitarnya, artinya proses psikologis tidak terlalu dibutuhkana di sini.

---

<sup>25</sup> Miftahul Huda, *Model-Model Pembelajaran Dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013). 6

<sup>26</sup> Yunahar Ilyas, *Kuliah Akidah Islam* (Yogyakarta: LPPI, 2014). 1

- c. Pembelajaran yang produk dari lingkungan eksperimental seseorang, yaitu berkaitan dari bagaimana dia dapat merespon lingkungannya. Hal ini juga berkaitan dengan pengajaran, dimana seseorang dapat terlihat belajar dari apa yang telah diajarkan kepadanya.

## 2. Pengertian Akidah Ahlak

Dalam etiologis akidah berasal dari kata *aqada yaqidu aqdan aqidatan*. Aqidatan yang mempunyai beberapa arti yaitu simpul, ikatan, perjanjian dan<sup>27</sup> kukuh.<sup>28</sup> dan bentuk dari jamaknya adalah aqaid. Akidah dalam Bahasa yaitu suatu yang mengikat. Sering disebut aqaid, berasal dari kata plural artinya adalah simpulan. Kata yang sama yaitu itiqad, artinya kepercayaan. Dari kata-kata tersebut jika dipahami memiliki arti kepercayaan yang tersimpan dalam hati.<sup>29</sup> Antara kata aqadan dan akidah kata itu mempunyai keyakinan yang tersimpan dengan kuat di dalam hati, sifatnya mengikat serta mengandung perjanjian .

Allah berfirman dalam Q.S An-Nahl ayat 125 :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ  
وَجَدِلْ لَهُم بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ  
عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Yang artinya :

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan

<sup>27</sup> Zulhijrah, “Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah.”

<sup>28</sup> Mahrus, *Akidah* (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2009). 4

<sup>29</sup> Nur Hidayat, *Akidah Akhlak Dan Pembelajarannya* (Yogyakarta: Ombak, 2015).

Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.”

Rasulullah Saw bersabda :

إِنَّ اللَّهَ كَرِيمٌ يُحِبُّ الْكِرَامَ وَمَعَالِيَ الْأَخْلَاقِ وَيُبْغِ سِفْسَافَهَا

Yang artinya :

“Sesungguhnya Allah Maha Pemurah menyukai kedermawanan dan ahlak yang mulia serta membenci ahlak yang buruk”

Akidah adalah kepercayaan yang didalam hatinya tidak ada keraguan disetiap orang yang mempercayainya. Akidah adalah keyakinan walaupun tidak ada perbuatan, contohnya yaitu tentang meyakini adanya Allah dan Rasulullah adalah utusan-Nya. Akidah menurut istilah adalah suatu hal yang wajib dibenarkan oleh hati dan jiwa, sehingga menjadi keyakinan yang kokoh dan didalam dirinya tidak ada keraguan. Jika ilmu tidak sampai pada keyakinan yang kuat maka tidak dapat disebut dengan aqidah. Jadi disebut akidah karena manusia mengikat hatinya kepada Allah swt.<sup>30</sup>

Arti lain akhlak berasal dari bahasa Arab yaitu akhlaqun sebagai jamak dari kata khuluqun yang berarti<sup>31</sup> : perangai, tabiat, adat atau khalqun yang berarti kejadian, buatan, ciptaan. Jadi bisa dikatakan akhlak itu merupakan adat, tabiat, system perilaku yang dibuat. Akhlak juga disamakan dengan kesusilaan dan sopan santun.

Imam Ghazali mengatakan “sifat yang telah tertanam dalam jiwa manusia yang dapat menimbulkan perbuatan yang gampang dan mudah dilakukan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan lebih lama.. Jika melakukan perbuatan yang baik, maka disebut dengan akhlak yang

---

<sup>30</sup> Miswar, *Akhlak Tasawuf* (Bandung: Cipta Pustaka Media Perintis, 2014). 1

<sup>31</sup> A dkk Zaimuddin, *Muamalah Dan Akhlak* (Bandung: Pustaka Setia, 1999). 73

baik dan jika melakukan perbuatan yang buruk maka terlahirlah ahlak yang buruk juga.

Pembelajaran Akidah Akhlak adalah tindakan sadar dan terencana dalam mempersiapkan peserta didik supaya dapat mengenal, memahami, menghayati, dan mengimani Allah SWT. Merelasisasikannya dengan akhlak dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pelatihan, pengajaran, penggunaan pengalaman, keteladanan dan pembiasaan. Dalam kehidupan bermasyarakat yang majemuk pada bidang keagamaan, pendidikan diarahkan pada peneguhan akidah disatu sisi dan peningkatan toleransi serta saling menghormati agama lain dalam rangka mewujudkan kesatuan dan persatuan bangsa.

### 3. Fungsi Pembelajaran Akidah Akhlak

Ada 4 fungsi dalam akidah ahlak :

- 1) Pengembangan, adalah meningkatkan iman dan taqwa kepada Allah SWT yang telah diajarkan dilingkungan keluarga
- 2) Perbaikan, artinya memperbaiki kesalahan dalam keyakinan, pemahaman dan pengamalan dalam agama islam dikedudukannya
- 3) Pencegahan, yaitu mencegah dari yang negatif dilingkungan dan budaya lain yang bisa membahayakan dan menghambat untuk berkembang
- 4) Pengajaran, adalah memberikan informasi, mengajarkan keimanan dan ketakwaan.

Rasulullah SAW bersabda :

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ

Yang artinya :

”Sesungguhnya tiada lain aku diutus untuk menyempurnakan akhlak-ahlak yang baik” (H.R Ahmad)

#### 4. Ruang Lingkup Pembelajaran Akidah Akhlak

Adapun ruang lingkup dari pembelajaran akidah ahlak :

- 1) Aspek akidah terdiri dari dasar dan tujuan akidah islam, sifat-sifat Allah SWT, iman kepada Allah, kitab-kitab Allah, rasul-rasul Allah, hari akhir serta, qadha dan qadar.
- 2) Aspek akhlak terpuji yang terdiri atas ber-tauhiid, ikhlas, ta'at, takut dengan dosa, taubat, berserah diri, ikhtiar, sykur, selalu merasa cukup, rendah hati, berbaik sangka, menghormati kepada sesama manusia, dan tolong menolong, berilmu, kreatif, produktif, dan pergaulan yang baik.
- 3) Aspek akhlak tercela meliputi tidak beriman, menduakan Allah, pamer, gelisah, egois, putus asa, pemarah, serakah, sombong, iri, dendam, ghibah, fitnah, dan mengadu domba.<sup>32</sup>

Masih berkaitan dengan ruang lingkup pembelajaran akidah akhlak, substansi nilai-nilai yang ada didalamnya sebagai berikut :

- 1) Berhati lembut, rajin, pekerja keras, tekun, dinamis total dan produktif, sabar dan tawakkal serta loyal, terbiasa beretika dalam perilaku sehari-hari.
- 2) Berfikir kritis, sederhana, sportif dan bertanggung jawab.
- 3) Berprilaku qona'ah, toleran, peduli terhadap lingkungan dan budaya serta tidak sombong, tidak merusak, tidak nifak, dan berkata baik dalam pergaulan.<sup>33</sup>

Rasulullah SAW bersabda :

وَخَالِقِ النَّاسِ بِخُلُقٍ حَسَنٍ

---

<sup>32</sup> Suhu P, "Closure Of Universities Due To Coronavirus Disease Impact On Education and Mental Health Of Students and Academic Staff," *Jurnal Curesus* vol 1, no. 12 (2020).

<sup>33</sup> Eva Hariyati dan Eko Indrajit, *Membangun Ekosistem E-Learning Di Rumah Belajar* (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2020). 3-4

Yang artinya :

Dan berahlaklah dengan manusia dengan akhlak yang baik.” (H.R Tirmidzi dan Ahmad)

Nilai-nilai diatas sangat jelas bahwa toleransi termuat dalam pembelajaran akidah akhlak, mengingat pentingnya sikap toleransi kepada sesama manusia yang bermacam-macam bangsa, suku, ras, dan agama. Sedikitnya sikap toleransi dapat berakibat fatal dalam kehidupan manusia, yaitu bisa terjadi perpecahan dan bahkan menimbulkan peperangan. Oleh sebab itu akidah akhlak memiliki peran penting dalam menanamkan sikap plurarisme dalam bermasyarakat multi kultural.

### **5. Tujuan Pembelajaran Akidah Akhlak**

- 1) Menumbuh serta mengembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengalaman, pembiasaan serta pengalaman peserta didik tentang akidah islam supaya menjadi manusia muslim yang terus menerus berkembang dalam keimanan dan ketakwaannya kepada Allah swt
- 2) Mewujudkan manusia Indonesia yang supaya mempunyai akhlak yang mulia dan menjauhi akhlak tercela dikehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai akidah islam.

Tujuan dari pembelajaran Akidah Akhlak ada tiga yaitu :

- 1) Peserta didik mempunyai pengetahuan, penghayatan, dan keyakinan akan hal-hal yang mesti diimani sehingga tercermin dalam sikap dan tingkah laku.
- 2) Peserta didik mempunyai ilmu pengetahuan, kemauan yang kuat supaya mengamalkan akhlak yang baik supaya menjauhi akhlak yang buruk, baik dalam

hubungannya dengan Allah, dengan dirinya sendiri, dengan sesama manusia, dan dilingkungannya.

- 3) Siswa mendapatkan ilmu akidah ahlak suoaya bisa belajar ke jenjang berikutnya

Adapun tujuan pembelajaran menurut prosesnya, ada 3 macam tujuan pembelajaran mnurut Khalimi yaitu :

- 1) Mengetahui, tugas guru disini yaitu mengusahakan peserta didik supaya mengetahui konsep. Peserta didik diberikan pembelajaran tujuannya supaya mengetahui aspek akidah dan akhlak. Pendidik mengajarkan kepada peserta didik cara mengetahui aspek akida ahlak yaitu dengan meneladani kehidupan Rasulullah SAW. Disini pendidik menceritakan sejarah tentang Rasulullah. Cara pendidik mengajarnya yaitu dengan memperlihatkan beberapa contoh aspek akidah akhlak dari kehidupan Rasulullah SAW supaya siswa itu paham, selain itu pendidik bisa memberikan latihan soal, yang bisa dikerjakan pada saat jam pelajaran atau bisa juga dikerjakan dirumah. Tujuannya supaya pendidik mengetahui peserta didik mana yang paham bagian dari aspek akidah dan aspek akhlak.
- 2) Menjalankan konsep, konsep harus menjadi satu dengan kepribadiannya. Contohnya, setiap peserta didik harus mengetahui mana yang aspek akidah dan mana yang aspek akhlak, peserta didik selalu menggunakan pemahaman yang telah diketahuinya itu. Inilah satuan pengajaran aspek being. Dalam pengajaran yang mengandung nilai dan keyakinan, seperti pendidikan akidah akhlak, proses dari knowing dan doing dari doing ke being itu akan berjalan secara otomatis. Artinya, jika siswa telah mengetahui konsepnya, telah trampil melaksanakannya, secara otomatis maka akan melaksanakan konsep itu di dalam kehidupannya. Nanti dalam kehidupannya, ia akan berupaya untuk menerapkan aspek akidah dan akhlak dalam

kehidupannya dengan baik. Jika ia kurang baik dalam akidah dan akhlaknya paling tidak ia akan merasa menyesali diri belum mampu memperbaiki akidah dan akhlaknya.

- 3) Mungkin ia belum mampu memperbaiki akidah dan akhlaknya dalam segenap tingkah lakunya, tetapi dengan pemahaman tentang akidah dan akhlaknya secara benar tidak mungkin diselewengkan. Karena itu, dalam pengajaran yang mengandung nilai, maka proses pembelajaran supaya mencapai aspek being tidak akan sulit.

Disini guru akidah akhlak berperan sangat penting pada peserta didik, baik itu sifatnya formal maupun non formal ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dasar rohani yang dapat dikembangkan seoptimal mungkin, melalui konsep tarbiyah, tadib dan ta'lim yang selama ini sudah dikembangkan oleh para ahli, hal ini mengacu pada bagaimana membina peserta didik supaya lebih baik keimannya kepada Allah SWT.

Rustam Efendi melakukan penelitian yaitu, upaya yang dilakukan guru bidang studi akidah akhlak tentang mengendalikan diri kenakalan peserta didik yaitu dengan pembinaan akhlak yang dilakukan oleh guru bidang studi akidah akhlak dengan cara memberi motivasi, membimbing, mengawasi dan mengusulkan program-program kegiatan yang nyata baik dalam bentuk materi maupun sepiritual kepada kepala madrasah, program-program tersebut diantaranya bisa berupa : mengadakan membaca Al-Quran sebelum memulai pelajaran, bersedekah disetiap hari jumat, sholat duha minimal seminggu sekali, pesantren kilat setiap bulan ramadhan, memperingati hari besar islam dan masih banyak yang lainnya supaya siswa mempunyai akidah akhlak yang baik.



## **B. Karakter Peserta Didik**

### **1. Pengertian Karakter**

Karakter menurut Pusat Bahasa Depdiknas yaitu bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, tempramen, dan watak. Menurut Maxwel, karakter jauh lebih baik dari sekedar perkataan. Menurut Wyne, karakter menandai bagaimana cara atau teknis untuk memfokuskan penerapan nilai kebaikan ke dalam tindakan ataupun tingkah laku. Selain itu, karakter merupakan sebuah pilihan yang menentukan tingkat kesuksesan. Di dalam islam kata yang sama dengan karakter yaitu akhlak yang artinya budi pekerti, watak, tabiat. Adap adalah sopan, kesopanan, kehalusan, kebaikan, budi pekerti, dan tingkah laku.

Berkarakter berarti orang yang mempunyai karakter, kepribadian, bersifat, bertabiat, berperilaku, dan berwatak. Karakter adalah perilaku manusia yang berhubungan dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat. Karakter juga diartikan ciri yang tertanam dalam diri manusia dan ciri yang bisa membedakan antara satu individu dengan individu lainnya. Orang yang berperilaku tidak jujur, licik, tidak sopan, dapat dikatakan sebagai orang yang memiliki karakter yang buruk.

Akhlak adalah suatu bentuk karakter yang kuat didalam jiwa yang muncul perbuatan yang bersifat irodiyyah dan ikhtiyariyyah (kehendak dan pilihan). Al-Jahiz mengatakan bahwa akhlak adalah kondisi jiwa dimana manusia melakukan perbuatannya tanpa proses merenung dan memilih. Dalam beberapa kasus, akhlak sangat meresap sehingga menjadi bagian dari watak dan karakter seseorang. Namun dalam kasus lain akhlak merupakan perpaduan dari proses latihan dan kemauan keras seseorang. Karakter adalah kepribadian yang ditinjau dari moral, contohnya kejujuran seseorang biasanya mempunyai kaitan dengan sifat-sifat yang relatif tetap.

Kepribadian yang baik adalah kepribadian yang menunjukkan nilai-nilai keislaman dari setiap perbuatannya. Kepribadian muslim yang islami merupakan pribadi yang dikehendaki Al-Qur'an dan sunnah yaitu menjadi pribadi yang shaleh, pribadi yang tingkah laku, ucapan dan tindakannya terwarnai oleh nilai-nilai yang datang dari Allah SWT. Dapat dikatakan karakter yang berasal dari kebiasaan dan dinamakan adat istiadat, karakter yang datang dari pikiran dinamakan moral, karakter yang berasal dari filsafat dinamakan etika, karakter yang berasal dari budaya dinamakan budi pekerti, karakter yang berasal dari islami dinamakan wahyu dan karakter yang berasal dari wahyu dinamakan akhlak.

Maka dari itu karakter yang berasal dari wahyu yang dapat disebut akhlak adalah sifat yang bisa membekali setiap pelajar menjadi individu yang baik dan pribadi yang dapat beradaptasi dengan kemajuan teknologi. Kemajuan ini harus menjadi penunjang dalam bimbingan mental pada setiap peserta didik. Karakter juga dilakukan semenjak anak usia dini supaya turut berpartisipasi untuk menyiapkan generasi bangsa yang berkarakter yang unggul, merekalah calon generasi bangsa yang di butuhkan supaya mempunyai jiwa pemimpin dan menjadikan negara yang berperadapan, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa dengan akhlak dan etika yang bagus, menjadi generasi yang berilmu pengetahuan tinggi dan didalam dirinya mempunyai iman dan taqwa yang baik.

## **2. Tujuan Karakter Peserta Didik**

Pendidikan karakter mempunyai tujuan yaitu meningkatkan kualitas pelaksanaan dan hasil pendidikan dari peserta didik baik secara terpadu, seimbang dan menyeluruh terhadap pencapaian karakter dan akhlak yang mulia. Dengan adanya hal ini peserta didik diharapkan bisa menggunakan dan meningkatkan pengetahuan yang telah didapatkan, dan dapat mempersonalisasikan nilai, akhlak dan karakter secara mandiri supaya bisa mewujudkan nilai-nilai yang ada didalam perilaku sehari-hari.

Pendidikan karakter adalah suatu hal yang penting karena melibatkan semua pihak, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat dan lingkungan pendidikan. Adapun tujuan dari pendidikan karakter di lingkungan pendidikan yaitu membentuk dan membangun peserta didik supaya bisa tumbuh menjadi pribadi yang positif, berpola pikir yang bagus, berakhlakul karimah dan mempunyai rasa tanggung jawab yang tinggi.

Tujuan dari pendidikan karakter harus dikuasai oleh para pendidik karena tujuannya untuk dapat membimbing dan memfasilitasi peserta didik supaya mempunyai karakter yang baik dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Kemendikbud juga menjelaskan tujuan dari pendidikan :

- 1) Membentuk dan mengembangkan potensi dari peserta didik tujuannya yaitu mempunyai nilai dan karakter yang baik dalam segi budaya maupun bangsa.
- 2) Mengembangkan perilaku positif yang sudah dimiliki peserta didik supaya dapat tertanam nilai yang bagus dan tradisi budaya yang agamis.
- 3) Menanamkan dan membentuk peserta didik supaya menjadi penerus bangsa sehingga memiliki jiwa pemimpin yang baik dan bertanggung jawab.
- 4) Menanamkan rasa percaya diri, jujur, mempunyai kekuatan, dan rasa persahabatan yang tinggi di lingkungan sekolah tujuannya untuk menciptakan proses kegiatan belajar mengajar yang nyaman.<sup>34</sup>

Dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pendidikan karakter adalah membentuk dan mengembangkan nilai-nilai yang baik supaya menjadi pribadi yang berharkat dan bermartabat.

---

<sup>34</sup> Mansur Muslih, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011). 81

### 3. Tahap Pembinaan Karakter Peserta Didik

Hal yang sangat penting diperlukan didalam sekolah yaitu pembentukan karakter peserta didik. Karena pendidikan karakter merupakan penentu untuk mengantarkan siswa menjadi insan kamil.

Allah berfirman dalam Q.S An-Nahl ayat 90 :

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايَ ذِي الْقُرْبَىٰ  
وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ ۗ يَعِظُكُمْ  
لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿٩٠﴾

Yang artinya :

“Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.” Dalam pertumbuhan dan perkembangan pendidikan karakter yang baik hal ini bisa menjadi dorongan bagi siswa untuk melakukan hal positif dan memiliki tujuan hidup yang benar. Lingkungan sekolah bukan salah satu hal yang mutlak bagi anak untuk mendapatkan pendidikan karakter yang utuh. Jadi orangtua, lingkungan dan masyarakat mempunyai peran yang penting untuk membentuk karakter. Ada beberapa tahap untuk pembentukan karakter, diantaranya :

- 1) Pengetahuan. Pendidikan karakter dapat ditanamkan melalui pengetahuan, lewat setiap mata pelajaran yang diberikan kepada peserta didik.
- 2) Tahap pelaksanaan. Pendidikan karakter bisa dilaksanakan kapanpun dan dalam kondisi apapun. Pendidikan karakter dilingkungan sekolah dapat dilaksanakannya dari sebelum proses belajar mengajar sampai pembelajaran selesai. Contohnya dengan menerapkan disiplin, jujur, religious, toleransi, kerja

keras, kreatif, mandiri, demokrasi, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, dan dapat menghargai prestasi. Dengan menerapkan perilaku tersebut peserta didik dapat hidup lebih baik

- 3) Tahap Pembiasaan. Karakter bukan hanya ditanamkan melalui pengetahuan dan pelaksanaannya saja, tetapi juga harus dibiasakan. Karena orang yang mempunyai pengetahuan belum tentu dapat bertindak dan berperilaku sesuai dengan ilmu yang telah dimiliki jika hal ini tidak dibiasakan dalam melakukan kebaikan.

Emosi dan kebiasaan diri juga adalah jangkauan dari pendidikan karakter. Dengan demikian dibutuhkan beberapa komponen yang mempunyai keterkaitan dengan hal ini contohnya : moral knowing adalah pengetahuan tentang moral, moral feeling yaitu pengetahuan tentang perasaan dan pengetahuan emosi, moral action yaitu penerapan moral.

Komponen diatas sangat penting karena bisa membentuk karakter terutama disistem pendidikan. Hal ini diperlukan supaya pihak-pihak yang terlibat disistem pendidikan dapat dipahami, dirasakan dan mengamalkan atau mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Pembentukan karakter dalam suatu sistem pendidikan merupakan keterkaitan antara komponen-komponen karakter yang mengandung nilai-nilai perilaku, yang dapat dilakukan atau bertindak secara bertahap dan saling berhubungan antara pengetahuan nilai-nilai perilaku dengan sikap atau emosi yang kuat untuk melaksanakannya, baik terhadap Allah Swt, dirinya, sesamanya, lingkungan sekitar, bangsa dan negara serta dunia.

#### **4. Metode Pembelajaran Berkarakter**

Ada beberapa metode pembelajaran yang bisa dilakukan yaitu :

1. Pembiasaan

Pembiasaan merupakan salah satu yang dilakukan secara sengaja yang terus dilakukan

berulang-ulang supaya menjadi kebiasaan. Cara ini bisa membuat seseorang berperilaku dan jika dalam hidup tidak mempunyai kebiasaan hidup maka seseorang akan berjalan dengan lamban, karena sebelum melakukan sesuatu apapun seseorang harus tau dahulu apa yang ingin dia kerjakan.

Cara ini dalam psikologi pendidikan dikenal dengan *operan conditioning*, yaitu mengajarkan kepada peserta didik supaya berperilaku yang terpuji, disiplin, semangat belajar, bekerja keras, ikhlas, jujur, baik hati, rajin membantu dan dapat bertanggung jawab oleh apa yang ditugaskan. Cara ini harus diterapkan oleh pendidik dalam pembinaan karakter, supaya membiasakan peserta didik supaya mempunyai sifat baik dan terpuji, sehingga yang ada didalam otaknya yaitu fikiran-fikiran yang positif.

Membina karakter dengan cara ini bisa dilaksanakan secara terprogram dalam pembelajaran maupun diluar pembelajaran.

Pembiasaan didalam pembelajaran :

- 1) Biasakan peserta didik supaya mandiri, mencari jawaban sendiri, mengontruksi sendiri pengetahuan, ketrampilan, dan bersikap yang baru disetiap kegiatan pembelajaran.
- 2) Biasakan melakukan kegiatan inkuiri disetiap kegiatan pembelajaran
- 3) Biasakan untuk bertanya disetiap sesi tanya jawab
- 4) Biasakan belajar berkelompok supaya menciptakan masyarakat belajar
- 5) Pendidik membiasakan menjadi model dalam setiap pembelajaran
- 6) Biasakan menggunakan disetiap akhir pembelajaran supaya peserta didik tidak terlalu tegang

- 7) Biasakan memberikan penilaian yang hasilnya sama dengan apa yang peserta didik lakukan
- 8) Biasakan peserta didik mempunyai perubahan yang baik setiap harinya

Pembiasaan diluar pembelajaran :

- 1) Rutin, yaitu kebiasaan yang dilakukan secara terjadwal. Contohnya : upacara bendera pada hari senin, melakukan senam dihari jumat, sholat berjamaah pada waktu dzuhur, beratur, menjaga kebersihan dan kesehatan.
- 2) Sepontan, yaitu kebiasaan yang tidak dijadwal dalam kejadian khusus. Contohnya : pembentukan perilaku memberi salam, membuang sampah ditempatnya, mengantri, dan tidak bertengkar.
- 3) Keteladanan, kebiasaan dalam bentuk sehari-hari . Contohnya : pakaiannya rapi, berkata yang baik dan benar, rajin dalam belajar, datang kesekolah dengan tepat waktu

## 2. Pembinaan disiplin peserta didik

Membina disiplin peserta didik harus mempertimbangkan segala situasi, dan memahami faktor-faktor yang mempengaruhinya. Jadi, sebaiknya para guru melakukan hal-hal berikut :

- 1) Memulai kegiatan dengan disiplin waktu, patuh, dan menaati aturan,
- 2) Mempelajari pengalaman peserta didik disekolah melalui kartu catatan kumulatif
- 3) Belajar mengenal nama peserta didik secara langsung, contoh : melalui daftar hadir kelas
- 4) Meninmbangkan lingkungan pembelajaran dan lingkungan peserta didik
- 5) Memberikan tugas yang jelas, dapat dipahami, sederhana dan tidak bertele-tele

- 6) Menyiapkan kegiatan sehari-hari supaya apa yang dilakukannya tidak terdapat penyimpangan
  - 7) Bergairah dan semangat dalam melakukan pembelajaran
  - 8) Berbuat sesuatu yang beda dan bervariasi, jangan monoton, sehingga membantu disiplin dan semangat belajar peserta didik,
  - 9) Menyesuaikan argumentasi dengan kemampuan peserta didik, jangan memaksa peserta didik sesuai dengan pendidik atau mengukur peserta didik kemampuan pendidiknya
  - 10) Membuat peraturan yang jelas dan tegas supaya dapat dilaksanakan dengan baik oleh peserta didik dan lingkungannya
3. CTL (*Contextual Teaching and Learning*)

Cara ini CTL (*Contextual Teaching and Learning*) adalah salah satu cara pembelajaran yang berusaha mengaitkan pembelajaran dengan pengalaman nyata siswa, hal ini bisa dikembangkan dalam proses pembelajaran didalam kelas sebagai alternatif pendidikan karakter.

Cara ini bisa dikembangkan jadi salah satu cara pembelajaran karakter, karena dalam melaksanakannya lebih menekan pada keterkaitan antara materi pembelajaran dengan dunia kehidupan peserta didik secara nyata, sehingga peserta didik bisa menghubungkan dan menerapkan kompetensi hasil belajar dikehidupan sehari-hari.

Zahorik mengemukakan 5 elemen yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran kontekstual yaitu :

- 1) Pembelajaran harus memperhatikan pengetahuan yang telah dimiliki oleh peserta didik
- 2) Pembelajaran dimulai dari keseluruhannya menuju bagian-bagian yang khusus
- 3) Pembelajaran ditekankan dalam pemahaman dan pembentukan arakter tertentu, caranya yaitu :



- a) Menyusun konsep sementara
  - b) Melakukan pembagian untuk mendapatkan masukan dan tanggapan dari orang lain
  - c) Revisi dan mengembangkan konsep
- 4) Pembelajaran ditekankan pada upaya mempraktikkan secara langsung apa yang dipelajarinya
  - 5) Adanya refleksi terhadap strategi pembelajaran dan pengembangan pengetahuan yang dipelajarinya

#### 4. Metode Ceramah

Cara ini merupakan cara yang dalam menyampaikan materinya dilakukan secara lisan pada peserta didik. Cara ini mudah diterima, isinya mudah dipahami, dan bisa mendorong peserta didik untuk melakukan hal-hal yang baik.<sup>35</sup> Alasan pendidik menggunakan cara ini saat kegiatan belajar harus ada pertimbangan, yaitu :

- 1) Anak memerlukan penjelasan, contohnya adanya pelajaran yang baru supaya peserta didik memahaminya
  - 2) Tidak adanya sumber belajar bagi peserta didik
  - 3) Menghadapi peserta didik yang jumlahnya banyak dan jika menggunakan metode lain peserta didik kurang memahaminya
  - 4) Dapat menghemat biaya, waktu dan perlengkapan
- #### 5. Metode Kisah Qur'an dan Nabawi

Qur'an dan Hadis banyak meredaksikan kisah untuk menyampaikan pesan contohnya kisah malaikat-malaikat, kisah Nabi-Nabi, umat yang terkenal pada zaman dulu, dan lainnya dimana dalam kisah tersebut adanilai-nilai yang bisa diambil untuk peserta didik. Pendidikan dengan cara ini bisa memberi kesan pada peserta didik, sehingga dapat

---

<sup>35</sup> Majid, *Perencanaan Pembelajaran*.

mengubah hati nuraninya dan berupaya melakukan hal-hal yang baik dan menjauhkan dari perbuatan yang buruk karena mereka telah melihat dampak dari kisah itu, apalagi penyampaian kisah-kisah tersebut dilakukan dengan cara menyentuh hati dan perasaan.

Didalam islam, cara ini jadi cara pendidikan yang sangat penting. Karena dengan beberapa hal yaitu :

- 1) Kisah selalu memikat karena mengundang pendengar untuk mengikuti peristiwanya, merenungkan maknanya. Yang mana makna-makna tersebut akan menimbulkan kesan dalam hati pendengar tersebut
- 2) Kisah ini dapat menyentuh hati peserta didik karena kisah ini menampilkan tokoh dalam konteksnya yang menyeluruh. Karena tokoh ditunjukkan dalam konteks yang menyeluruh, maka pendengar dapat ikut menghayati atau merasakan isi kisah tersebut, menjadi seolah-olah dia yang ada ditokoh tersebut
- 3) Kisah ini mendidik perasaan keimanan dengan cara :
  - a) Membangkitkan perasaan seperti ketakutan, ridho dan cinta
  - b) Mengarahkan perasaan menjadi bertumpuk pada suatu puncak yaitu sebuah kisah
  - c) Membuat pembaca dan pendengarnya masuk dalam kisah tersebut sehingga terlibat secara emosional.<sup>36</sup>

#### 6. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah cara yang membuat peserta didik menjadi berfikir dan mengajarkan peserta

---

<sup>36</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Prespektif Islam* (Bandung: Rosdakarya, 2014).

didik untuk selalu melakukan kebaikan. Metode ini sudah ada pada zaman Rasulullah Saw, tanya jawab sering terjadi antara Rasulullah Saw dengan para sahabat-sahabahnya. Tanya jawab seperti ini terjadi jika ada yang tidak tahu dan tidak paham tentang suatu peristiwa. Pada saat proses pembelajaran, tanya jawab adalah salah satu cara untuk menyampaikan materi pelajaran dengan cara guru yang sudah memberikan materi, lalu guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik jika ada yang belum paham mengenai pelajaran tersebut supaya mengajukan pertanyaan. Cara ini mempunyai tujuan yaitu :

1. Melihat dan mengetahui sampai sejauh peserta didik paham tentang pelajaran yang sudah dijelaskan
2. Memberi kesempatan kepada peserta didik supaya ingin bertanya kepada guru tentang pelajaran yang belum peserta didik pahami
3. Membuat peserta didik aktif dan semangat
4. Melatih peserta didik supaya tidak malu untuk bertanya

Allah SWT berfirman dalam Q.S An-Nahl ayat 43:

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رِجَالًا نُوحِيَ إِلَيْهِمْ  
فَسْئَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ﴿٤٣﴾

Yang artinya :

“Dan kami tidak mengutus sebelum engkau (Muhammad), melainkan orang laki-laki yang kami beri wahyu kepada mereka, maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui.”

#### 7. Metode Diskusi

Metode diskusi adalah metode yang digunakan untuk memecahkan suatu masalah yang memerlukan beberapa alternatif lain yang bisa mendekati

kebenaran didalam proses pembelajaran. Pada dasarnya berdiskusi itu saling tukar menukar informasi, pendapat, dan pengalaman supaya mendapatkan kesimpulan yang lebih jelas dan lebih teliti tentang sesuatu.<sup>37</sup>

Adapun tujuan dari metode diskusi yaitu :

1. Mengajarkan peserta didik supaya dapat mengembangkan ketrampilan untuk bertanya, berkomunikasi, mengartikan, dan memberikan kesimpulan terhadap materi yang telah diterimanya
  2. Membentuk kesetabilan sosio-emosional
  3. Mengembangkan kemampuan berfikirnya dalam memecahkan masalah sehingga mempunyai fikiran yang selalu positif
  4. Melatih peserta didik supaya berani untuk memberikan pendapat tentang sesuatu masalah
8. Metode Pemberian Tugas

Metode ini adalah suatu pelajaran yang cirinya yaitu kegiatan perencanaan bersama antara guru dan peserta didik berupa tugas-tugas atau masalah yang harus diselesaikan oleh peserta didik dengan waktu tertentu yang sudah disepakati bersama. Metode ini mempunyai 3 tahap yaitu :

1. Guru memberikan tugas terhadap peserta didik
2. Peserta didik mengerjakan tugas yang sudah guru berikan
3. Peserta didik bertanggung jawab atas apa yang sudah dikerjakannya<sup>38</sup>

9. Metode Kuis Tim

Metode ini bisa meningkatkan rasa tanggung jawab peserta didik atas apa yang sudah dipelajarinya

---

<sup>37</sup> Kamsinah, "Metode Dalam Proses Pembelajaran," *Lentera Pendidikan* 11, no. 01 (2018): 109.

<sup>38</sup> Saefudin & Ulfa Maria, "Terampil Memilih Dan Menggunakan Metode Pembelajaran," *Suhuf* vol 30, no. 01 (2018): 48-49.

dengan cara yang menyenangkan dan tidak membuat peserta didik takut untuk mengikuti pelajaran.<sup>39</sup> Pelajaran ini diawali dengan guru menjelaskan materi pelajaran secara bersama-sama, lalu peserta didik dibagi dalam beberapa kelompok. Semua anggotanya bersama-sama mempelajari materi tersebut melalui lembar kerja. Peserta didik lalu berdiskusi tentang materi yang sudah diberikan oleh guru, peserta didik saling memberikan arahan, saling bertukar pikiran, saling tanya jawab untuk mengetahui materi tersebut, maka diadakannya suatu pertandingan akademis. Adanya pertandingan ini supaya terciptanya kompetisi antar kelompok, peserta didik saling berusaha, belajar dengan semangat yang tinggi supaya mendapatkan nilai yang tinggi dalam pertandingan tersebut.<sup>40</sup>

Prosedur dalam melaksanakan kuis tim :

1. Memilih materi yang bisa dipelajari dalam 3 waktu
2. Membagi peserta didik menjadi 3 tim
3. Menjelaskan pelajaran dan mulai menyajikan materi. Kasih waktu hanya 10 menit saja
4. Perintahkan tim A supaya menyiapkan kuis jawaban yang singkat, kuis tersebut disiapkan tidak boleh lebih dari 5 menit. Sedangkan tim B dan C sambil menunggu bisa menyiapkan catatan
5. Tim A lalu memberikan kuis kepada tim B. Jika tim B tidak bisa menjawab pertanyaannya maka akan dijawab oleh tim C
6. Tim A memberikan pertanyaan berikutnya kepada tim C, jika tim C tidak bisa menjawabnya maka tim B boleh menjawab pertanyaan tim A

---

<sup>39</sup> Melvin, *Active Learning*, 2013.

<sup>40</sup> Anik Sulistiyowati, "Penerapan Model Pembelajaran Quiz Team Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Materi Pemerintah Kabupaten Dan Kota Pada Siswa Kelas IV SD 4 Kaliwungu," *Prakarsa Paedagogja* vol 1, no. 2 (2018): 145.

7. Ketika sudah selesai kuis, maka dilanjutkan dengan waktu yang kedua dari pelajaran, pemandunya yaitu tim B
8. Setelah tim B menyelesaikan kuisnya, diwaktu pelajaran selanjutnya kuis dipandu oleh tim C.

#### 10. Metode Teman Sebaya

Metode teman sebaya merupakan pembelajaran yang menjadi peserta didik dan gurunya adalah temannya sendiri. Pembelajaran ini adalah suatu pemberian bantuan dalam belajar oleh peserta didik kepada temannya yang sudah ditunjuk oleh guru berdasarkan pada prestasi akademik yang baik dan memiliki hubungan social yang tinggi. Dengan kata lain cara ini memanfaatkan peserta didik yang berprestasi diseolah supaya bisa memberikan bimbingan, bantuan, petunjuk dan motivasi pada teman-temannya yang kurang memiliki kemampuan.<sup>41</sup>

Adapun kriteria dari seorang tutor yaitu :

1. Mempunyai kemampuan akademis yang diatas rata-rata teman didalam kelas
2. Bisa menjalin kerjasama terhadap teman lainnya
3. Mempunyai semangat tinggi unuk mendapatkan prestasi akademis yang baik
4. Mempunyai sikap toleransi dan menghargai sesama temannya
5. Memiliki semangat yang tinggi supaya menjadikan kelompok diskusinya sebagai yang terbaik
6. Selalu rendah hati, berani, dan bertanggung jawab
7. Saling membantu temannya jika ada yang mengalami kesulitan<sup>42</sup>

---

<sup>41</sup> Fajirul I Falah, "Model Pembelajaran Tutor Sebaya Telaah Teoritik," *Pendidikan Agama Islam* vol 12, no. 2 (2014): 280.

<sup>42</sup> Ningrum P Anggorowati, "Penerapan Model Pembelajaran Tutor Sebaya Pada Mata Pelajaran Sosiologi," *Jurnal Komunitas* Vol 3, no. 1 (2018): 106.

### 11. Metode Keteladanan

Metode keteladanan adalah suatu metode yang bisa dilakukan untuk mengajarkan nilai-nilai yang baik, karena peserta didik akan meniru apa yang telah dilakukan guru dan orangtua dirumah. Hal ini menjadi penting bagi guru dan orangtua supaya memberikan contoh yang baik kepada anaknya.

## 5. Nilai-Nilai Karakter

Ada beberapa nilai-nilai karakter yang bisa diterapkan pada peserta didik yaitu :<sup>43</sup>

### 1. Religius

Religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang telah dianutnya, toleransi terhadap agama lain, dan hidup dengan rukun pada orang yang beragama lain. Saling menghargai dan menghormati orang yang beda agama.

### 2. Jujur

Jujur adalah gabungan dari keteguhan watak, sehat dalam prinsip-prinsip moral, tulus hati dan mempunyai perasaan yang baik tentang keadilan dan kebenaran. Perilaku ini menjadikan setiap orang bisa dipercaya dalam perkataan, perbuatan dan pekerjaan.

### 3. Toleransi

Toleransi adalah sikap atau tindakan yang bisa menghargai perbedaan agama, suku, budaya dan pendapat orang lain.

### 4. Disiplin

Disiplin adalah Tindakan yang menunjukkan perilaku yang taat pada aturan yang telah berlaku.

### 5. Kerja Keras

Kerja keras adalah perilaku yang menunjukkan sikap yang sungguh-sungguh untuk mengatasi kekurangan dalam kehidupan

---

<sup>43</sup> Muhammad dkk Jafar, *Membumikan Pendidikan Karakter* (Jakarta, 2015).

Adapun hadis untuk orang yang bekerja keras :

الْمُؤْمِنُ الْقَوِيُّ خَيْرٌ وَأَحَبُّ إِلَى اللَّهِ مِنَ الْمُؤْمِنِ الضَّعِيفِ

Yang artinya :

“Mukmin yang kuat lebih baik dan lebih dicintai oleh Allah daripada mukmin yang lemah”

(H.R Muslim)

6. Kreatif  
Kreatif adalah membuat sesuatu untuk menciptakan hal-hal yang baru
7. Mandiri  
Mandiri adalah sikap yang tidak selalu bergantung kepada oranglain dan dapat melakukan segala aktivitas sendiri
8. Demokratis  
Demokratis adalah cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain
9. Rasa Ingin Tahu  
Rasa ingin tahu adalah sikap dan Tindakan yang slalu berusaha untuk mengetahui hal yang lebih banyak dari sesuatu yang telah dipelajarinya,yang telah dilihat dan didengarnya
10. Semangat Kebangsaan  
Semangat kebangsaan adalah cara berfikir, bertindak dan mempunyai wawasan yang luas dan menempatkan kepentingan bangsa dan negara diatas kepentingan kelompoknya
11. Cinta Tanah Air  
Cinta tanah air adalah cara berfikir, bersikap, dan perbuatan yang menunjukkan kesetiaan, peduli terhadap sesama, dan penghargaan yang tinggi kehidupan sosial kemasyarakatan untuk membangun karakter bangsa  
Allah berfirman dalam Q.S Al-Hujurat ayat 13 :



يَتَأْتِيهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاهُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا  
وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَاهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ

عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿٣١﴾

Yang artinya :

“Hai manusia sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling mengenal satu sama lain. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah adalah orang yang paling takwa diantara kamu. sesungguhnya Allah maha mengetahui dan maha mengenal.”

12. Menghargai Prestasi

Menghargai prestasi adalah sikap dan Tindakan yang mendorong diri supaya bisa menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat sekitarnya, mengakui, dan menghormati keberhasilan oranglain.

13. Bersahabat

Bersahabat adalah perilaku yang senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama yang baik terhadap oranglain

14. Cinta Damai

Cinta damai adalah perilaku yang sikap, perkataan dan perbuatannya membuat oranglain menjadi senang atas kehadirannya

15. Gemar Membaca

Gemar membaca adalah perilaku yang bisa meluangkan waktunya untuk belajar supaya dirinya mempunyai wawasan yang luas

16. Peduli Terhadap Lingkungan

Peduli terhadap lingkungan adalah perilaku yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam yang ada disekitarnya, dan menjadikan lingkungan disekitar selalu terlihat bersih dan sehat

17. Peduli Sosial

Peduli sosial adalah Perilaku yang selalu ingin membantu oranglain yang membutuhkan

18. Tanggung Jawab

Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku yang melaksanakan tugas dengan baik yang telah diberikan kepadanya



## DAFTAR RUJUKAN

- Anggorowati, Ningrum P. “Penerapan Model Pembelajaran Tutor Sebaya Pada Mata Pelajaran Sosiologi.” *Jurnal Komunitas* Vol 3, no. 1 (2018): 106.
- Asmani Ma'mur, Jamal. *Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter Di Sekolah*. jogjakarta, 2013.
- Bahri, Syaiful dkk. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Dasar-dasar Ilmu Pendidikan. *Hasbulloh*. Jakarta: Raja Persada, 2018.
- Erlina, Neti, ed. *Wawancara Tentang Implementasi Pembelajaran Akidah Ahlak Dalam Membina Karakter Peserta Didik Kelas VIII Di MTs Raudhatul Jannah, 2022*.
- Eva Hariyati dan Eko Indrajit. *Membangun Ekosistem E-Learning Di Rumah Belajar*. Yogyakarta: CV Andi Offset, 2020.
- Falah, Fajirul I. “Model Pembelajaran Tutor Sebaya Telaah Teoritik.” *Pendidikan Agama Islam* vol 12, no. 2 (2014): 280.
- Fuad, Jauhar. “Pendidikan Karakter Dalam Pesantren Tasawuf.” *Pemikiran Keislaman* vol 23 (n.d.).
- Hidayat, Nur. *Akidah Akhlak Dan Pembelajarannya*. Yogyakarta: Ombak, 2015.
- Huda, Miftahul. *Model-Model Pembelajaran Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Ilyas, Yunahar. *Kuliah Akidah Islam*. Yogyakarta: LPPI, 2014.
- Jafar, Muhammad dkk. *Membumikan Pendidikan Karakter*. Jakarta, 2015.
- Kamsinah. “Metode Dalam Proses Pembelajaran.” *Lentera Pendidikan* 11, no. 01 (2018): 109.
- Kurniati, Darni, ed. *Wawancara Kepada Ibu Kepala Sekolah MTs Raudhatul Jannah, 2022*.

- Lexy J Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001.
- M. Almughna. A.A. Ngibadawloh, ed. *Wawancara Tentang Proses Pembelajaran Akidah Ahlak*, n.d.
- Mahrus. *Akidah*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2009.
- Majid, Abdul. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Rosdakarya, 2013.
- Melvin. *Active Learning*, 2013.
- Miswar. *Ahlak Tasawuf*. Bandung: Cipta Pustaka Media Perintis, 2014.
- Muhammad Amin, Maswardi. *Pendidikan Karakter Anak Bangsa*. Jakarta: Baduoes Media, 2012.
- Muslih, Mansur. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011.
- Naim, Miftahul. "Upaya Guru Akidah Ahlak Dalam Pembinaan Ahlak Siswa Di MTs Muhammadiyah Metro" vol 4, no. 2 (2019): 15–16.
- P, Suhu. "Closure Of Universities Due To Coronavirus Disase Impact On Education and Mental Health Of Students and Academic Staff." *Jurnal Curesus* vol 1, no. 12 (2020).
- Putra, Purnadi. "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Akidah Ahlak (Studi Multi Kasus Di MIN Sekuduk Dan MIN Pemangkat Kabupaten Sambas)." *Pendidikan Dasar Islam* vol 9, no. 2 (2017): 44–45.
- Rohdatul'Aisy, Rifdah dkk. "Strategi Guru Akidah Ahlak Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di MTs Al Maarif 01 Singasari." *Pendidikan Islam* vol 4, no. 2 (2019): 88.
- Saefudin & Ulfa Maria. "Terampil Memilih Dan Menggunakan Metode Pembelajaran." *Suhuf* vol 30, no. 01 (2018): 48–49.

- Salahudin, Anas. *Pendidikan Karakter*. Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Salim & Syahrums. *Metodologi Penelitian Sa*. Bandung: Cipta Pustaka Media, 2012.
- Sapirin dkk. “Implementasi Mata Pelajaran Akidah Ahlak Dalam Pembentukan Karakter Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Tapani Tengah.” *Antropologi Sosial Dan Budaya* vol 4, no. 2 (2019): 219–20.
- Sardiman. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press, 2014.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*, 2018.
- . *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung, 2015.
- Sulistiyowati, Anik. “Penerapan Model Pembelajaran Quiz Team Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Materi Pemerintah Kabupaten Dan Kota Pada Siswa Kelas IV SD 4 Kaliwungu.” *Prakarsa Paedagogja* vol 1, no. 2 (2018): 145.
- Suprihatiningrum, Jamil. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan Dalam Prespektif Islam*. Bandung: Rosdakarya, 2014.
- Usman, Nurdin. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: Grasindo, 2002.
- Wahidah. “Implementasi Pembelajaran Akidah Ahlak Dalam Membentuk Karakter Siswa Di MTs Yaspina” vol 4, no. 1 (2020): 20–24.
- Zaimuddin, A dkk. *Muamalah Dan Akhlak*. Bandung: Pustaka Setia, 1999.
- Zulhijrah. “Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah.” *Jurnal Tadrib* vol 1, no. 1 (2015): 10.